

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



oleh

**Vembriastuti Eko Sejati
NIM 10203241036**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Make a Match dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten* ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 4 Juli 2014

Pembimbing,


Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.
NIP 19620414 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Teknik Make a Match dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		14 Juli 2014
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Sekretaris Penguji		11 Juli 2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji I		8 Juli 2014
Dra. Retna Endah S.M., M.Pd.	Penguji II		8 Juli 2014

Yogyakarta, 15 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Vembriastuti Eko Sejati**

NIM : 10203241036

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

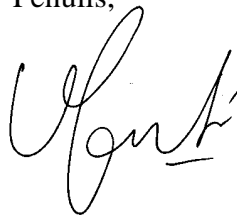
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Penulis,



Vembriastuti Eko Sejati

MOTTO

Don't be afraid to move, because the distance of 1000 miles starts by a single step.

(Anonim)

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya.

(Abraham Lincoln)

Apa yang hanya kamu bayangkan, hanya akan menjadi bayangan selamanya. Tetapi apa yang kamu kerjakan, akan menjadi nyata suatu hari nanti.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah akhirnya tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Muhaimin dan Ibu Sri Mawarti yang senantiasa mendoakan saya disetiap apa yang saya jalani dan kerjakan.

Kedua adik saya, Rizqi Juniarti dan Mispa Alvina Mafaza yang selalu berbagi canda tawa disetiap sela waktu yang ada.

Bude Rukmigati dan Om Yuni Satmaka, yang telah banyak membantu kelancaran kuliah saya.

Mas Prasetyo Wimbadi, yang selalu memberi doa, dukungan, semangat dan motivasi.

Bapak Trisila Wijaya S.Pd. yang sangat berjasa dalam memberikan pekerjaan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini dengan lancar.

Retmi Dawimah dan Hashfi Kurniawan, yang selalu membantu dikala susah dan selalu berbagi dikala senang.

Teman-teman kelas B (Ina, Hayu, Tyas, Bintan, Aptriana, Siska, Melan, Deric, Ria, Janz, Bekti) yang selalu berbagi canda tawa di dalam kelas.

Rekan kerja Puriartha Hotel yang selalu memberi semangat dan doa agar skripsi ini segera terselesaikan.

Terimakasih untuk semua orang yang belum saya sebutkan, atas doa dan dukungan kalian semua.

~ Danke ~

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan innayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan kemudahan dan izin penelitian kepada penulis,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman,
3. Ibu Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd., Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas seluruh ilmu, bantuan dan perhatian yang diberikan,
4. Ibu Isti Haryati, S.Pd., M.A., Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan saran tentang hal-hal akademik kepada penulis,
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. Bapak Drs. Andrian Setiadi, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Klaten, yang telah memberikan izin, kepercayaan, bantuan dan waktu untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Klaten,
7. Bapak Drs. Sumardi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten, terimakasih atas izin dan segala bantuan yang telah diberikan,
8. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten, terimakasih atas kerjasama dan partisipasi yang luar biasa selama proses pengambilan data penelitian,
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan

penulisan skripsi ini sampai akhir. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vembriastuti Eko Sejati', written in a cursive style.

Vembriastuti Eko Sejati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
<i>KURZFASSUNG</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i>	11
3. Hakikat Teknik <i>Make a Match</i>	18
4. Hakikat Keterampilan Membaca	25
5. Hakikat Penilaian Tes Keterampilan Membaca	29
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
B. Prosedur Penelitian	42
1. Tahap Pra Eksperimen	42
2. Tahap Eksperimen	42
3. Tahap Pasca Eksperimen	44
C. Variabel Penelitian	44
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45
E. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Instrumen Penelitian	49
H. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	50
I. Uji Coba Instrumen	51
1. Uji Validitas Instrumen	51
a. Validitas Isi	52

b. Validitas Konstruk	52
c. Validitas Butir Soal	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen	53
J. Teknik Analisis Data	54
K. Uji Persyaratan Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas Varian	57
L. Hipotesis Statistik	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Penelitian	59
a. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	60
b. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	64
c. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	68
d. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	72
2. Uji Prasyarat Analisis Data	76
a. Uji Normalitas Sebaran	76
b. Uji Homogenitas Variansi	77
3. Pengujian Hipotesis	78
a. Hipotesis I	78
b. Hipotesis II	80
B. Pembahasan	82
C. Keterbatasan Penelitian	86
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	87
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desain <i>Pre-Test Post-Test Control Group</i>	41
Tabel 2. Langkah-langkah Perbandingan Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	43
Tabel 3. Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45
Tabel 4. Sampel Penelitian	48
Tabel 5. Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	50
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	62
Tabel 7. Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	63
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	66
Tabel 9. Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	67
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	70
Tabel 11. Hasil Kategori Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	71
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	74
Tabel 13. Hasil Kategori Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	75
Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	76
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Variansi	77

Tabel 16.	Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	78
Tabel 17.	Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	79
Tabel 18.	Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antar Variabel	45
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	62
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	66
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	70
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
 Lampiran 1	
1. Instrumen Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	96
2. Kunci Jawaban Penelitian	107
3. Lembar Jawab Penelitian	108
 Lampiran 2	
1. RPP dan Materi Pembelajaran	109
2. Contoh Pekerjaan Peserta Didik (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	218
 Lampiran 3	
1. Nilai Uji Coba Instrumen	226
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	227
 Lampiran 4	
1. Data Penelitian	229
2. Hasil Uji Deskriptif Statistik	230
3. Perhitungan Kategorisasi Data	231
4. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian	233
 Lampiran 5	
1. Uji Normalitas Sebaran	234
2. Uji Homogenitas Variabel	234
3. Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	235
4. Perhitungan Bobot Keefektifan	236

Lampiran 6

1. Daftar Kategorisasi	237
2. Perhitungan Kelas Interval	238
3. Daftar Nilai Tabel	240

Lampiran 7

1. Surat Ijin Penelitian	245
2. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	248

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian	250
------------------------------	-----

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

Oleh Vembriastuti Eko Sejati
NIM 10203241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test and post-test control group design*. Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik *Make a Match* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten sebanyak 178 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 1 (26 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 (25 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian diperoleh dari skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas dihitung dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 soal sebanyak 40 soal valid dan 10 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 3,578 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan adalah sebesar 8,13%. Skor rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 27,250 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 26,300. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER *MAKE A MATCH* – TECHNIK BEIM
DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT
DER LERNENDEN DER 11. KLASSEN
IN DER SMA NEGERI 2 KLATEN**

Von Vembriastuti Eko Sejati
NIM 10203241036

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied im Deutschunterricht in der Fertigkeit Leseverstehen zwischen Lernenden der 11. Klasse der SMA Negeri 2 Klaten, die mit der *Make a Match*-Technik und jenen, die mit konventionellen Techniken unterrichtet wurden, festzustellen und (2) die Effektivität der *Make a Match*-Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht herauszuarbeiten.

Diese Untersuchung ist ein ‚*Quasi-Experiment*‘. Das Experiment ist ein ‚*Pre-test Post-test Control Group Design*‘. Diese Untersuchung hat zwei Variablen. Das sind einerseits die freie Variable und andererseits die gebundene Variable. Die *Make a Match*-Technik fungiert als freie Variabel und das deutsche Leseverstehen als gebundene Variabel. Die Probanden sind die insgesamt 178 Lernenden der elften Klasse der SMA Negeri 2 Klaten. Das Sample wurde durch ein *Simple-Random-Sampling-Verfahren* bestimmt. Die Probanden waren: Klasse XI IPS 1 (26 Lernende) als Experimentklasse und Klasse XI IPS 2 (25 Lernende) als Kontrollklasse. Die Daten wurden durch einen Leseverstehen-Test (*Pre-test* und *Post-test*) gesammelt. Die Gültigkeit der Daten wurde durch Inhalts- und Konstruktvalidität überprüft. Die Validität wurde durch das *Correlation Product Moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 40 von 50 Aufgaben valide und 10 Aufgaben nicht valide sind. Die Reabilität wurde durch das K-R 20 errechnet, der Koeffizient der Reabilität beträgt 0,955. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t_{wert} 3,578 höher ist als t_{tabelle} 2,009 mit einem Signifikanzwert von $\alpha = 0,05$. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Leistungsunterschied beim deutschen Leseverstehen zwischen den Lernenden der Experimentklasse und denen der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität liegt bei 8,13%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse ist mit 27,250 höher als jener der Kontrollklasse mit 26,300. Das bedeutet, dass die *Make a Match*-Technik effektiver im deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Manusia menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan sesama. Pentingnya bahasa membuat manusia harus mempelajarinya. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, peranan bahasa sangatlah penting, karena manusia tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa yang digunakan sehari-hari, tetapi juga bahasa asing. Depdiknas (2004: 22) menerangkan bahwa penguasaan bahasa asing merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan setiap individu dari masyarakat dan bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman. Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, oleh karena itu semakin banyak bahasa yang dapat dikuasai, maka akan semakin luas pula pergaulan seseorang. Dengan demikian hubungan atau relasi kerja seseorang di era globalisasi ini akan berjalan dengan baik.

Bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Bahasa asing memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi dalam dunia internasional. Oleh karena itu, sekarang ini di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) diadakan mata pelajaran bahasa asing. Bahasa asing yang wajib dipelajari di sekolah adalah bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Tetapi bahasa Inggris sendiri dirasa belum cukup untuk menambah pengetahuan seseorang

mengenai bahasa asing, karena tidak semua orang asing bersedia berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Melihat kebutuhan bahasa asing yang begitu besar selain bahasa Inggris, maka sistem pendidikan di Indonesia menambahkan mata pelajaran bahasa asing lain sebagai mata pelajaran tambahan di SMA, SMK dan MA. Depdiknas (2004: 22) menambahkan bahwa penguasaan peserta didik akan bahasa asing itu sangat penting agar mereka dapat menggali ilmu pengetahuan, teknologi, agama, seni, dan budaya bagi peningkatan kualitas dirinya yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan dirinya dan masyarakatnya. Bahasa asing yang dipelajari diantaranya bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Mandarin. Bahasa asing yang dipilih sebagai mata pelajaran tambahan di sekolah adalah bahasa dari negara-negara maju di Eropa maupun Asia.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA/SMK/MA merupakan bahasa yang digunakan di sebagian besar negara-negara di Eropa. Jerman sendiri merupakan negara dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat canggih. Perkembangan IPTEK di Jerman sangat pesat. Oleh sebab itu, mempelajari bahasa dari sebuah negara dengan kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangatlah penting. Dengan menguasai bahasa Jerman, seseorang dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan negara Jerman. Hal ini sangat membantu negara Indonesia sebagai negara berkembang untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain empat keterampilan tersebut diajarkan pula gramatik dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*). Selama proses pembelajaran, pendidik seharusnya mengajarkan empat keterampilan tersebut dengan menggunakan teknik ataupun media pembelajaran yang menarik. Hal ini dikarenakan peserta didik belum pernah menerima mata pelajaran bahasa Jerman di tingkat sekolah sebelumnya. Agar peserta didik mampu menerima materi pelajaran yang diberikan, pendidik harus menggunakan teknik atau media yang tepat untuk membantu peserta didik menerima materi dari empat keterampilan yang diajarkan.

Salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran tambahan bahasa Jerman yaitu SMA Negeri 2 Klaten. Setelah peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 2 Klaten banyak kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Kadang-kadang proses pembelajaran tidak berjalan lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan pendidik masih menggunakan teknik konvensional dalam memberikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, membuat peserta didik malas untuk belajar bahasa Jerman. Peserta didik belum mampu menerapkan empat keterampilan berbahasa dengan baik. Salah satunya adalah banyak peserta didik yang

memiliki prestasi belajar (nilai) dalam keterampilan membaca (*Leseverstehen*) yang masih kurang optimal.

Melihat banyaknya kendala-kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang ada di SMA Negeri 2 Klaten, maka pendidik seharusnya mampu memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik atau media yang mampu menarik minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. *Make a Match* merupakan salah satu teknik dalam metode *cooperative learning* yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang ada di SMA Negeri 2 Klaten terutama untuk melatih keterampilan membaca peserta didik. Teknik ini mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap isi suatu bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti mencoba meneliti mengenai keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diungkapkan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan.
2. Pendidik masih menggunakan teknik konvensional.
3. Proses pembelajaran yang monoton, membuat peserta didik malas untuk belajar bahasa Jerman.

4. Peserta didik belum mampu menerapkan empat keterampilan berbahasa dengan baik.
5. Banyak peserta didik yang memiliki prestasi belajar keterampilan membaca (*Leseverstehen*) yang masih kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi peneliti masih luas, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan teknik konvensional?
2. Apakah teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar

dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk memperbaiki metode pembelajaran bahasa asing di sekolah khususnya dalam keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Make a Match*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendidik dan peserta didik, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa asing terutama dalam keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Make a Match*, dapat berlangsung menarik dan materi yang diajarkan mudah diterima oleh peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Setiap orang membutuhkan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam KBBI (2001: 88) dijelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa adalah sebuah sarana sistematis untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan dengan menggunakan isyarat, suara, gerak-gerik atau tanda-tanda yang disepakati maknanya (Meriam-Webster Colligate Dictionary dalam Brown, 2008: 6). Pengertian lain dari bahasa menurut Brown (2007: 5) "*Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbols that enable members of given community to communicate intelligibly with one another*". Definisi tersebut berarti bahwa bahasa adalah sistem simbol arbitrer yang bermakna baik secara lisan, tertulis maupun dengan isyarat yang memungkinkan anggota komunikasi untuk berkomunikasi secara jelas antara satu orang dengan yang lainnya.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama manusia untuk mengungkapkan suatu hal berupa gagasan atau ide melalui suara, isyarat, gerak-gerik yang telah dimengerti satu sama

lain. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama agar tercipta suatu hubungan yang baik di dalam masyarakat.

Bahasa dapat dikuasai seseorang melalui dua cara, yaitu melalui pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 84) menerangkan bahwa pemerolehan bahasa adalah periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosakata baru. Suprijono (2010: 13) menyebutkan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Terdapat perbedaan antara pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, sedangkan pengajaran terjemahan dari *teaching*. Pada pembelajaran, guru mengajar dalam arti memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Sementara pada pengajaran, guru mengajar, peserta didik belajar (Suprijono, 2010: 15). Pendapat lain dikemukakan oleh Rombepajung (1988: 25) yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Akan tetapi, pengajaran adalah usaha untuk membantu seseorang dalam mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu, membekalinya dengan pengetahuan serta mendorongnya untuk mengetahui.

Jadi pembelajaran bahasa adalah sebuah proses pemerolehan pengetahuan atau kaidah-kaidah kebahasaan, di mana peserta didik berusaha secara mandiri memperoleh informasi atau keterampilan baru dalam berbahasa

yang difasilitasi oleh guru sebagai fasilitator. Pembelajaran bahasa dilakukan secara sadar melalui sebuah pelajaran, pengalaman ataupun pengajaran.

Bahasa yang dikuasai seseorang dapat terdiri dari tiga bahasa target. Pengertian dari ketiga wujud bahasa target tersebut disebutkan dalam Kamus Linguistik, Kridalaksana (2008: 21-23), bahwa bahasa ibu (*native language, mother language*) adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya. Bahasa kedua (*second language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh manusia pada masa awal hidupnya dan secara sosiokultural dianggap bahasa sendiri, sedangkan bahasa asing (*foreign language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh manusia, yang biasanya melalui suatu pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri.

Parera (1986: 16) menyatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh peserta didik selain bahasa peserta didik sendiri. Pendapat lain dikemukakan oleh Rombepajung (1988: 10) yang menyatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari setelah bahasa resmi sesuatu masyarakat tertentu, misalnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama diajarkan dari tingkat SLTP sampai perguruan tinggi. Depdiknas (2004: 2) menyebutkan bahwa bahasa asing merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya akan berbagai pengalaman yang kelak dibutuhkan agar ia dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa dari suatu masyarakat tertentu yang biasanya diperoleh melalui pendidikan formal dan bukan merupakan bahasa pertama dari orang yang mempelajarinya. Jadi, semua bahasa yang dipelajari peserta didik atau orang pada umumnya yang bukan merupakan bahasanya sendiri baik sebagai bahasa kedua atau bahasa ketiga merupakan bahasa asing.

National Standard in Foreign Language Education (dalam Depdiknas 2004: 26) menerangkan tujuan pendidikan bahasa asing, yaitu diantaranya: (1) memiliki kemahiran berkomunikasi dengan bangsa lain, (2) mengetahui dan memahami budaya yang terkandung dalam bahasa asing, (3) mengaitkan pengetahuan bahasa dengan disiplin ilmu lain yang relevan, (4) membandingkan dan mengkontraskan bahasa yang dipelajarinya dengan bahasa lain, (5) merangkum keempat kemampuan tersebut, sehingga dia merasa nyaman menjadi warga negara dunia. Jadi tujuan dari mempelajari bahasa asing adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik serta memahami budaya bangsa lain. Selain itu agar seseorang merasa nyaman menjalin hubungan kerjasama dengan bangsa lain.

Ghazali (2000: 11-12) menerangkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi dari lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Depdiknas (2004: 22) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa asing di sekolah hendaknya merupakan salah satu sarana

utama bagi sebagian besar anak Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas diri, masyarakat, dan bangsanya.

Jadi pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari suatu bahasa yang bukan merupakan bahasa pembelajar sendiri yang biasanya dipelajari di pendidikan formal sebagai salah satu sarana utama bagi pembelajar untuk meningkatkan kualitas diri, masyarakat dan bangsanya. Dalam mempelajari bahasa asing seseorang harus mampu membedakan struktur, kosa kata dan makna dari bahasa asing tersebut yang tentu saja berbeda dengan bahasa aslinya. Bahasa asing menjadi penting untuk dikuasai, salah satunya adalah bahasa Jerman yang merupakan bahasa ibu bagi beberapa negara di Eropa. Bahasa Jerman juga merupakan sarana komunikasi internasional yang di dalamnya mencakup empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

2. Hakikat Metode *Cooperative Learning*

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 40) menerangkan bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Definisi metode juga terdapat dalam KBBI (2002: 740) yang menjelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang

ditentukan. Anthony dalam Subyakto (1988: 8) menjelaskan bahwa metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori dalam pendekatan, dimana dalam tingkat ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan- keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus disajikan. Pengertian metode menurut Djamarah (1997: 53) adalah sebagai berikut.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Teori di atas menerangkan bahwa metode adalah sebuah cara yang dipergunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran haruslah bervariasi.

Dari teori-teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah sebuah prosedur yang bersistem untuk melaksanakan suatu hal sehingga tujuan dari keseluruhan proses dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam sebuah sistem pembelajaran, pendidik menggunakan sebuah metode tertentu untuk mengajarkan materi kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ada berbagai macam, salah satunya adalah metode *cooperative learning*. Lie (2008: 12) menyatakan bahwa sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Lie (2008: 18) menambahkan bahwa, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Kemudian Suprijono (2010: 54) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Hammoud dan Ratzki (2008: 62) mengungkapkan bahwa “*Kooperatives Lernen ist eine Form der Zusammenarbeit in Lerngruppen, die verbindlich vereinbarten Regeln der Interaktion in einem vorgegebenen Zeitrahmen folgt.*” Teori ini dalam bahasa Indonesia berarti bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk kerjasama dalam kelompok belajar, yang terikat pada suatu aturan di dalam sebuah interaksi. Selain itu Winteler (2004: 139) menerangkan bahwa “*Kooperatives Lernen ist das Lernen in sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammen arbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten.*” Teori ini berarti pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur, yang di

dalam kelompok-kelompok tersebut pembelajar bekerjasama memaksimalkan belajarnya pada diri mereka sendiri dan belajarnya anggota kelompok lainnya, yang di dalamnya mereka saling mengajarkan satu sama lain.

Menurut Isjoni (2012: 20) pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan guru. Di halaman lain Isjoni (2012: 23) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengaktifkan peserta didik agar mereka dapat bekerjasama dengan orang lain.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah cara pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik, dimana peserta didik belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok yang tahap pelaksanaannya diarahkan oleh guru sehingga semua peserta didik mendapat tugas yang merata.

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting: (1) prestasi akademis, (2) toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, dan (3) pengembangan keterampilan sosial (Arends, 2008: 5). Suprijono (2010: 58) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan sekedar belajar dalam kelompok.

Terdapat unsur-unsur yang membedakan dalam pembagian kelompok. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif.

Menurut Suprijono (2010: 58) untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggungjawab perseorangan, (3) interaksi promotif, (4) komunikasi antara anggota, (5) pemrosesan kelompok.

Langkah utama pembelajaran kooperatif menurut Arends (2009: 352) adalah sebagai berikut.

Six major phases or steps are involved in a cooperative learning lesson: (1) a lesson begins with the teacher going over the goals of the lesson and getting students motivated to learn, (2) this phase is followed by the presentation of information, often in the form text rather than lecture, (3) students are then organized into study teams, (4) in the next step, students assisted by the teacher, work together to accomplish interdependent task. Final phases of cooperative learning lesson include, (5) presentation of the groups end product or testing on what students have learned and, (6) recognition of group and individual efforts.

Teori di atas memiliki arti bahwa enam fase atau langkah utama yang terlibat dalam pelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* adalah: (1) pelajaran dimulai dengan guru membahas tujuan-tujuan pelajaran dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, (2) fase ini diikuti oleh presentasi informasi, seringkali dalam bentuk teks daripada ceramah, (3) peserta didik kemudian diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok belajar,

(4) dalam langkah berikutnya, peserta didik dibantu oleh guru, bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas interdependen. Fase-fase terakhir pelajaran dengan *cooperative learning* termasuk, (5) presentasi hasil akhir kelompok atau menguji segala yang sudah dipelajari peserta didik dan, (6) memberi pengakuan pada usaha kelompok maupun individu.

Lie (2008: 54-73) memaparkan di dalam metode *cooperative learning* terdapat beberapa teknik, diantaranya: (1) mencari pasangan (*Make a Match*), (2) bertukar pasangan, (3) berpikir-berpasangan-berempat, (4) berkirim salam dan soal, (5) kepala bernomor, (6) kepala bernomor terstruktur, (7) dua tinggal dua tamu, (8) keliling kelompok, (9) kancing gemerincing, (10) keliling kelas, (11) lingkaran kecil lingkaran besar, (12) tari bambu, (13) jigsaw, (14) bercerita berpasangan. Teknik-teknik tersebut sering digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Guru dapat memilih teknik mana yang tepat digunakan untuk mengajarkan sebuah materi di dalam proses pembelajaran. Teknik yang dipilih harus sesuai dengan materi, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Isjoni (2012: 16) berpendapat bahwa, kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah: (1) peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya, (2) membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, (3) menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman, (4) peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, (5) dapat memotivasi peserta didik

meningkatkan prestasi belajarnya. Selain memiliki kelebihan, *cooperative learning* memiliki beberapa kelemahan.

Kelemahan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012: 18) adalah sebagai berikut.

Kelemahan pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam yaitu sebagai berikut: (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kerjasama peserta didik, sehingga peserta didik dapat bertukar pendapat dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru, dimana setiap individu mempunyai peranan masing-masing untuk mengerjakan tugas tersebut. Tetapi dalam pembelajaran kooperatif terdapat pula kelemahan-kelemahan, diantaranya dikarenakan faktor dari luar dan faktor dari dalam. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus memiliki solusi untuk menangani kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode tersebut.

3. Hakikat Teknik *Make a Match*

Dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan sebuah teknik yang tepat untuk mengajarkan suatu materi kepada peserta didik. Dalam KBBI disebutkan bahwa (2001: 1158) teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 41) menerangkan bahwa teknik adalah sebuah cara yang khas di dalam sebuah sistem yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode. Pada kesempatan lain Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 66) menambahkan bahwa teknik merupakan kiat atau siasat yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan secara langsung.

Teknik adalah cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Sanjaya, 2008: 126). Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pengajar atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik (Roestiyah dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 67). Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 67) menyebutkan macam-macam teknik penyajian pelajaran, antara lain teknik penyajian diskusi, kerja kelompok, penemuan, simulasi, sumbang saran, eksperimen, demonstrasi, karya wisata, kerja lapangan, cara kasus, cara sistem regu dan ceramah.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa teknik adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dalam pelaksanaannya berpegang pada metode yang telah ada. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran melalui proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik yang digunakan guru haruslah dapat menarik minat peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar, aktif di dalam kelas, kreatif menciptakan hal-hal baru, mampu mengembangkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Make a Match merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam metode *cooperative learning*. Isjoni (2012: 67) menyatakan bahwa teknik mencari pasangan atau *Make a Match*, yaitu teknik yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Setiap teknik pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu. Teknik *Make a Match* ini memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Menurut Huda (2013: 251) tujuan dari teknik ini antara lain: (1) pendalaman materi, (2) penggalan materi, dan (3) *edutainment*.

Teknik *Make a Match* ini merupakan teknik yang menggunakan pendekatan informatif. Huda (2013: 244) menerangkan bahwa *Make a Match* merupakan salah satu teknik yang masuk dalam pendekatan informatif. Pendekatan informatif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menfokuskan peserta didik untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik. Di dalam pendekatan ini peserta didik dituntut untuk mengakses informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, dan berperilaku tulus.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Make a Match* adalah sebuah teknik yang termasuk dalam pendekatan informatif dengan mengacu pada prosedur pelaksanaan yang ada pada metode *cooperative learning* yang di dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk mencari pasangan dari pertanyaan yang mereka dapatkan agar memperoleh jawaban yang sesuai. Teknik ini juga bertujuan untuk mendalami materi dan menggali materi secara mandiri.

Dalam pelaksanaan teknik *Make a Match* terdapat beberapa langkah. Menurut Huda (2013: 251) pelaksanaan *Make a Match* cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan teknik ini. Dari teori tersebut pelaksanaan teknik *Make a Match* tidak sulit, tetapi guru harus mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan sebelum menerapkan teknik *Make a Match* di dalam kelas. Lebih lanjut Huda (2013: 251) menyatakan bahwa beberapa persiapan pelaksanaan teknik *Make a Match* antara lain: (1) membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan, (2) membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna, (3) membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan peserta didik), (4) menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus penskoran

presentasi. Persiapan-persiapan sebelum menerapkan teknik tersebut di dalam kelas harus diperhatikan, agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Setelah melakukan beberapa persiapan di atas, selanjutnya guru dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Make a Match*. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran menurut Huda (2013: 252) adalah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah. (2) Peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. (3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. (4) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. (5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. (6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. (7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. (8) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Setiap teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan, tidak terkecuali teknik *Make a Match* ini. Lie (2008: 55) menyatakan bahwa kelebihan teknik

Make a Match antara lain: (1) peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, (2) teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Huda (2013: 253) menambahkan bahwa kelebihan teknik ini adalah: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, (3) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi, dan (5) efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Salah satu kelebihan dari teknik *Make a Match* adalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat diterapkan di semua mata pelajaran, maka teknik ini tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan, keterampilan membaca membutuhkan sebuah teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman.

Selain memiliki kelebihan, setiap teknik pasti memiliki kelemahan. Ada beberapa kelemahan dalam teknik *Make a Match* ini. Menurut Huda (2013: 253), kelemahan teknik *Make a Match* adalah: (1) jika teknik ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang, (2) pada awal-awal penerapan metode, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan

baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi berpasangan, (4) guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada peserta didik yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu, (5) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Beberapa kelemahan di atas harus dapat diminimalisir dan diantisipasi oleh guru, agar proses pembelajaran dengan teknik *Make a Match* ini dapat berjalan dengan baik. Kelemahan pertama dapat diantisipasi dengan persiapan guru yang matang sebelum mengajar. Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan baik agar selama proses pembelajaran tidak membuang banyak waktu. Persiapan guru yang harus dilakukan yaitu: (1) membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi beserta jawabannya, kemudian menulisnya dalam kartu pertanyaan dan kartu jawaban, (2) membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, (3) membuat aturan yang berisi penghargaan dan sanksi, (4) menyediakan lembaran untuk mencatat skor peserta didik.

Kelemahan kedua dapat diantisipasi dengan memberikan pengertian dan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar ketika peserta didik mendapat pasangan yang berlawanan jenis, mereka tidak akan merasa malu untuk tampil presentasi. Guru harus pandai dalam memberikan pengertian kepada peserta didik, agar rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dapat tumbuh, sehingga mereka dapat tampil presentasi dengan baik.

Kelemahan ketiga dapat diantisipasi dengan mengajak seluruh peserta didik lain yang tidak tampil presentasi untuk ikut berperan aktif dalam menilai peserta didik yang sedang tampil presentasi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi antar peserta didik. Dengan demikian, pemahaman peserta didik akan semakin bertambah apabila mereka ikut aktif dalam menilai hasil kerja temannya.

Kelemahan keempat dapat diantisipasi dengan memberikan hukuman kepada peserta didik dengan hukuman yang bersifat mendidik. Misalnya dengan meminta peserta didik menyebutkan beberapa kata benda dalam bahasa Jerman beserta artinya, meminta peserta didik menyebutkan beberapa kata kerja dalam bahasa Jerman beserta artinya, meminta peserta didik merangkum teks yang sedang dibahas dan lain sebagainya. Jenis hukuman yang seperti ini diharapkan tidak akan membuat malu dan minder peserta didik. Bahkan jenis hukuman seperti ini akan semakin menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kelemahan kelima dapat diantisipasi dengan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Guru juga harus pandai dalam memilih teknik yang akan digunakan sebagai teknik pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 66) menerangkan bahwa setiap teknik pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu pengajar perlu mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

4. Hakikat Keterampilan Membaca

Belajar bahasa tentu saja harus mempelajari empat keterampilan berbahasa, yang salah satunya adalah keterampilan membaca. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 246) menerangkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 246) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Senada dengan teori di atas, Subyakto (1988: 145) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar, dan pada tingkat penalarannya.

Ehler (1992: 4) berpendapat bahwa *“Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden.”* Teori tersebut berarti bahwa membaca adalah kegiatan memahami sesuatu yang bermakna dan saling berkaitan dengan tujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep

lain yang sudah ada di dalam bacaan. Wiryodijoyo (1989: 1) menerangkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dalam halaman lain, Wiryodijoyo (1989: 2) menambahkan bahwa membaca adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, juga kepada diri sendiri.

Dari uraian teori di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa membaca adalah sebuah proses dalam keterampilan salah satu berbahasa yang bertujuan untuk mencari informasi dari sebuah bacaan. Akan tetapi membaca bukanlah sebuah proses yang mudah. Bukan hanya membaca sebuah kalimat dalam teks, tetapi pembaca harus memahami isi dari teks tersebut, mencari ide pokok dalam suatu teks. Dilihat dari tingkat kesukarannya, membaca memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk menemukan inti dari teks. Selain itu, untuk mengingat sebuah informasi dari teks tidaklah mudah, sehingga pembaca membutuhkan teknik untuk mengingat kembali teks yang telah dibaca. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan keterampilan membaca pada keterampilan pemahaman. Hal ini dikarenakan tujuan utama membaca adalah untuk dapat memahami isi dari sebuah teks.

Membaca dapat dikatakan berhasil apabila tujuan membaca dapat tercapai. Menurut Wiryodijoyo (1989: 57-58) tujuan membaca antara lain: (1) menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan, (2) mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat, (3) memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan baca, (4) mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya, (5)

mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam, (6) mencari keputusan dan keterlibatan yang lebih dalam dengan analisis bunyi, (7) memperluas kesadaran dan penikmatan sastra. Pendapat lain diungkapkan oleh Subyakto (1988: 145) yang menyebutkan tujuan membaca adalah (1) untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin, (2) untuk mencari informasi yang: (a) *kognitif* dan *intelektual*, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri (b) *referensial* dan *faktual*; yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini; dan (c) *afektif* dan *emosional*; yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca. Jadi inti dari tujuan membaca secara keseluruhan adalah untuk mencari informasi, memperoleh informasi dan memahami informasi dalam sebuah teks, baik berupa majalah, surat kabar, surat, buku, catatan dan lain sebagainya untuk menambah wawasan seseorang.

Berdasarkan indikator keberhasilan dalam silabus bahasa Jerman kelas XI, tujuan membaca yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) peserta didik mampu menentukan informasi umum atau tema dari wacana tulis, (2) peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis, dan (3) peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Wiryodijoyo (1989: 7-10) menerangkan bahwa membaca sebagai keterampilan dibedakan menjadi tiga macam keterampilan, yaitu: (1)

keterampilan mengenal kata, (2) keterampilan pemahaman, dan (3) keterampilan belajar. Keterampilan mengenal kata dipelajari di kelas-kelas permulaan sekolah dasar. Keterampilan pemahaman merupakan keterampilan pengembangan kemampuan bahasa. Keterampilan belajar dikenal sebagai keterampilan fungsional dari membaca.

Proses membaca terdiri dari beberapa tahapan. Menurut Wiryodijoyo (1989: 10-11) ada empat tahap dalam membaca: (1) persepsi adalah kemampuan untuk membaca kata sebagai kesatuan yang berarti, (2) pemahaman adalah kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca dalam konteks, (3) reaksi adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan berkenaan dengan apa yang telah dikatakan oleh penulis, (4) integrasi adalah kemampuan untuk memahami pikiran atau konsep terhadap latar belakang pengalaman penulis sehingga berguna sebagai bagian dari pengalaman keseluruhan bagi pembaca.

Teori di atas menjelaskan tahapan-tahapan dalam membaca. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari tingkat yang paling dasar dalam membaca yaitu kemampuan membaca kata hingga tingkat yang paling atas yaitu memahami konsep dari penulis sehingga pembaca memperoleh pengalaman yang menyeluruh.

5. Hakikat Penilaian Tes Keterampilan Membaca

Sudjana (2009: 3) menerangkan bahwa ditinjau dari sudut bahasa, penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek. Sudjana (2009: 3) menambahkan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sudjana (2009: 3) menjelaskan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa seharusnya. Jadi penilaian adalah proses memberikan nilai kepada suatu objek melalui kriteria tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai.

Penilaian memiliki beberapa fungsi. Fungsi penilaian menurut Sudjana (2009: 3) antara lain: (1) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional, (2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar peserta didik, strategi mengajar guru, (3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya. Dengan demikian, fungsi penilaian adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang telah ditetapkan untuk melakukan proses perbaikan.

Selain itu, penilaian juga memiliki beberapa tujuan. Tujuan penilaian menurut Sudjana (2009: 4) adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. (3) Menentukan tindak lanjut penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. (4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akhadijah (1988: 3) menjelaskan bahwa penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pendidikan.

Tujuan dari penilaian juga diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010: 30-32) yang menyebutkan bahwa tujuan penilaian antara lain: (1) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu, (4) untuk menentukan layak atau tidaknya peserta didik dinaikkan ke tingkat atasnya atau lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuh, (5) untuk memberikan umpan balik dari kegiatan belajar

mengajar yang telah ditentukan dengan tes sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai peserta didik, mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dan memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar.

Untuk memperoleh hasil dari sebuah penilaian, peserta didik diberikan sebuah tes. Djiwandono (1996: 1) menerangkan bahwa tes adalah alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Djiwandono (1996: 90) menambahkan ciri tes yang baik yaitu kesesuaiannya dengan kemampuan yang diukur, dan dikenal sebagai validitas dengan berbagai cara pembuktiannya. Ciri yang lainnya yaitu kemampuannya melakukan pengukuran dengan tingkat keajegan tertentu. Jadi tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam suatu kemampuan tertentu.

Dalam penelitian ini, kemampuan yang akan diuji adalah keterampilan membaca. Maka tes yang akan diberikan kepada peserta didik adalah tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca adalah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua (asing) (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 246). Nurgiyantoro (2004: 371) menerangkan bahwa tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman menuntut peserta didik untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Dalam sebuah tes tentu saja

terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Di dalam tes kemampuan membaca terdapat pula kriteria-kriteria.

Bolton (1996: 16-26) menjelaskan bahwa kriteria tes kemampuan membaca antara lain: (1) peserta didik seharusnya memahami inti teks secara global (*Globalverständnis*), (2) peserta didik seharusnya memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*), (3) peserta didik seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektives Verständnis*). Adapun bentuk-bentuk tesnya, antara lain: (a) *offene Fragen*, tes berbentuk soal-soal yang terdapat dalam teks dan para peserta didik harus menjawab secara bebas tertulis, (b) *multiple choice Aufgaben*, tes berbentuk soal pilihan ganda, dimana peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwortaufgaben*, alternatif jawaban tes berbentuk benar ataupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, dalam hal ini peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Pendapat lain diungkapkan oleh Djiwandono (1996: 64) yang menerangkan bahwa tes membaca dapat disajikan dalam bentuk tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap, sedangkan tes objektif disajikan dalam bentuk tes melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda, atau bentuk-bentuk gabungan. Jadi tes kemampuan membaca adalah tes bahasa yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik yang dapat diberikan dalam beberapa bentuk pertanyaan sesuai dengan materi yang ada.

Djiwandono (1996: 63) menyebutkan bahwa tujuan pokok penyelenggaraan tes membaca adalah mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan untuk memahami bahan bacaan. Nurgiyantoro (2001: 253-267) menyebutkan bahwa penekanan tes kemampuan membaca terletak pada kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Adapun tingkatan tes dalam tes kemampuan membaca adalah (1) tes kemampuan membaca tingkat ingatan, (2) tes kemampuan membaca tingkat pemahaman, (3) tes kemampuan membaca tingkat penerapan, (4) tes kemampuan membaca tingkat analisis, (5) tes kemampuan membaca tingkat sintetis dan (6) tes kemampuan membaca tingkat evaluasi.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian tes keterampilan membaca adalah sebuah proses memberikan nilai terhadap hasil tes kemampuan membaca seseorang dengan kriteria tertentu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca seseorang. Penilaian ini juga bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik apabila kemampuan membacanya meningkat dari sebelumnya. Apresiasi yang diberikan bisa berupa hadiah atau *reward*, pujian, dan nilai yang memuaskan agar peserta didik termotivasi untuk lebih baik dalam memahami suatu teks.

Dari beberapa kriteria yang dirumuskan oleh para pakar mengenai pengukuran kemampuan membaca di atas, maka tes yang dipilih untuk tes kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kriteria penilaian kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Bolton, karena kriteria tes kemampuan membaca dari Bolton masih cukup sederhana dan mudah dipahami. Selain itu

bentuk soal yang digunakan rata-rata menggunakan *multiple choice Aufgaben* dan *Alternativantwortaufgaben*, sehingga sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik kelas XI yang pengetahuan bahasa Jermannya masih pada taraf pengetahuan tingkat dasar. Dengan kata lain tes yang akan diberikan kepada objek penelitian, yakni peserta didik kelas XI belum begitu sulit atau kompleks baik dari segi tingkat bahan bacaan maupun butir-butir tesnya. Selain itu dipilihnya bentuk tes objektif dalam penelitian ini, karena sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 75) yang menyatakan bahwa jawaban dari tes objektif bersifat pasti, hanya ada satu kemungkinan jawaban benar, sehingga dapat memudahkan juga dalam mengoreksi pekerjaan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari oleh Ima Mita Irsadina. Dalam penelitian tersebut diuraikan hal-hal sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Wonosari antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pre-test, post-test Control Group Design*. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa penggunaan teknik *Make a Match* dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Wonosari. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 205 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh 2 kelas yaitu kelas X B yang berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X D yang berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 40 soal valid dan 10 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20 diperoleh $r_{xy} = 0,948$. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,421$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,009$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan prestasi penguasaan kosakata bahasa Jerman yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hasil *post-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen sebesar 29,231 dan kelompok kontrol sebesar 26,778 dengan bobot keefektifan sebesar 9,8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan

teknik *Make a Match* lebih efektif daripada dengan menggunakan teknik konvensional.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *Make a Match* dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Dalam pembelajaran bahasa Jerman ada empat keterampilan yang harus diajarkan, yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Semua keterampilan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting. Membaca diperlukan untuk memperoleh informasi dari suatu teks bacaan dalam berbagai bentuk. Pada kenyataannya tidak semua peserta didik cepat menyerap informasi dari suatu teks yang dibaca dan tidak mampu mengingat informasi yang didapat dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan sebuah teknik pembelajaran yang menarik akan memacu peserta didik untuk lebih kritis dan aktif dalam menerima materi pelajaran.

Teknik konvensional adalah sebuah teknik pembelajaran yang berpusat pada guru. Apabila guru menggunakan teknik konvensional ini, guru hanya perlu menyiapkan materi yang akan ia sampaikan, kemudian peserta didik mengerjakan soal, dan proses pembelajaran selesai. Pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional ditandai dengan pembelajaran yang lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, mengutamakan hasil daripada

proses, dan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran yang terjadi yakni kegiatan guru adalah menerangkan dan peserta didik mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.

Teknik konvensional sudah banyak diterapkan oleh guru bahasa Jerman, namun demikian teknik ini belum mampu memberikan solusi bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca, karena kegiatan pembelajaran membaca yang menggunakan teknik konvensional berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi, memberikan teks dan membahasnya, kemudian guru memberikan soal, dan peserta didik diminta untuk menjawab soal tersebut. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak memunculkan adanya pemahaman mengenai teks secara mendalam dari peserta didik.

Dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman guru juga menggunakan teknik konvensional. Misalnya ketika materi yang diajarkan adalah surat dari sahabat. Guru akan membacakan contoh surat. Kemudian peserta didik membaca secara nyaring secara bersamaan atau individu. Guru bersama peserta didik membahas isi surat tersebut. Setelah itu guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah teks surat tersebut. Dalam hal ini kemungkinan besar peserta didik akan meniru jawaban dari teman-temannya dan tidak benar-benar memahami isi dari teks tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Maka dari itu teknik *Make a Match* digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan melatih daya ingat peserta didik terhadap informasi yang didapat dari teks.

Proses pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Make a Match* sangatlah menarik. Pertama-tama guru membagikan teks kepada peserta didik. Selanjutnya guru membacakan teks terlebih dahulu. Setelah itu guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca nyaring dengan lafal yang tepat. Guru bersama peserta didik memahami isi teks. Kemudian peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok mendapatkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan, kelompok yang lain mendapatkan kartu-kartu yang berisi jawaban. Kedua kelompok tersebut kemudian mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka peroleh. Setelah menemukan pasangan yang tepat, kemudian mereka mempresentasikannya di depan kelas.

Dari kedua perlakuan yang berbeda ini, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Teknik pembelajaran bahasa Jerman yang biasa digunakan oleh guru adalah teknik konvensional. Tetapi dalam perkembangannya muncul teknik-teknik baru yang dapat meningkatkan

prestasi belajar peserta didik dan lebih menarik, karena dapat memacu peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif.

Teknik *Make a Match* yang merupakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan teknik ini peserta didik akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai isi dari teks. Dalam teknik ini peserta didik dituntut untuk memahami dan mengingat isi teks dengan tepat. Peserta didik dituntut aktif baik secara individu maupun kelompok.

Kelebihan teknik *Make a Match* antara lain: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, (3) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi, (5) efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar, (6) peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, dan (7) teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan uraian di atas, teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman diprediksi mampu meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Make a Match*

diasumsikan lebih efektif daripada dengan menggunakan teknik konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi exsperimental design* atau desain eksperimen semu. Menurut Arikunto (2010: 123) desain penelitian ini seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang telah terbagi beberapa kelas sehingga peneliti hanya memilih kelas yang diperkirakan sama kondisinya.

Dalam penelitian ini, akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum mendapat perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal sebagai *pre-test* (O_1). Kemudian pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu penggunaan teknik *Make a Match*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas diberi tes sebagai *post-test* (O_2).

Arikunto (2006: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain *Pre-test Post-test Control Group***

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Keterangan:

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X = perlakuan (pembelajaran menggunakan teknik *Make a Match*)

O₁ = *pre-test*

O₂ = *post-test*

B. Prosedur Penelitian

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Tiga tahap tersebut yaitu: (1) tahap pra eksperimen, (2) tahap eksperimen, dan (3) tahap pasca eksperimen. Masing-masing tahap dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap ini peneliti memberikan *pre-test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari diadakannya *pre-test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Kedua kelas tersebut haruslah memiliki kemampuan membaca bahasa Jerman yang setara. Kelas kontrol dan kelas eksperimen dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Teknik ini difungsikan untuk memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen secara acak.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap yang kedua ini peneliti melakukan kegiatan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Tetapi kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional. Akan tetapi pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Make a Match*. Masing-masing perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali dengan alokasi waktu 2 x 45 menit di setiap kelas.

Secara garis besar langkah-langkah penelitian untuk 6 kali pertemuan adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Langkah-langkah Perbandingan Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
a. Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan peserta didik. 2. Apersepsi. 	a. Pembukaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan peserta didik. 2. Apersepsi.
b. Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi berupa sebuah teks sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. 2. Peserta didik membaca teks dan memahami isinya. 3. Guru membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok (A dan B). 4. Guru membagi kartu pertanyaan pada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B. 5. Guru menjelaskan teknik <i>Make a Match</i> kepada peserta didik. 6. Peserta didik mencari pasangan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang dia peroleh. 7. Peserta didik yang telah mendapatkan pasangan, maju mempresentasikan jawabannya. 8. Guru memberikan konfirmasi 	b. Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi berupa sebuah teks sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. 2. Peserta didik membaca teks dan memahami isinya. 3. Guru memberikan soal pertanyaan tentang teks tersebut. 4. Peserta didik menjawab soal pertanyaan dari teks tersebut. 5. Guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi pekerjaan peserta didik. 6. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi.

tentang kebenaran dan kecocokan dari pertanyaan dan jawaban. 9. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari.	
c. Penutup 1. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Memberikan tugas rumah. 3. Guru menutup pelajaran dengan salam.	c. Penutup 1. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Memberikan tugas rumah. 3. Guru menutup pelajaran dengan salam.

3. Tahap Pasca Eksperimen

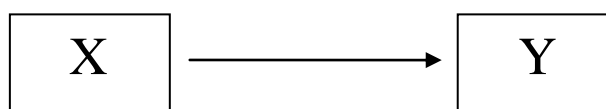
Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap pasca eksperimen. Dalam tahap ini peneliti memberikan *post-test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang diberikan pada saat *post-test* sama dengan tes yang diberikan ketika *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2010: 161) adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Jadi penelitian

ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Make a Match*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Jerman.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X = variabel bebas (teknik *Make a Match*)

Y = variabel terikat (keterampilan membaca bahasa Jerman)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Klaten yang beralamat di Jalan Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2014. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Nama Kegiatan	Materi/ Tema	Tanggal	Keterangan	Waktu
1.	Uji coba instrumen	-	4 Maret 2014	Kelas XI IPA 2	2x45'

2.	<i>Pre-test</i>	-	12 Maret 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	
3.	Perlakuan I	<i>Von der Schule in den Beruf</i>	19 Maret 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	
4.	Perlakuan II	<i>Von der Schule in den Beruf</i>	2 April 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	
5.	Perlakuan III	<i>Von der Schule in den Beruf</i>	9 April 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	
6.	Perlakuan IV	<i>Von der Schule in den Beruf</i>	23 April 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	
7.	Perlakuan V	<i>Von der Schule in den Beruf</i>	30 April 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	
8.	Perlakuan VI	<i>Von der Schule in den Beruf</i>	7 Mei 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	
9.	<i>Post-test</i>	-	14 Mei 2014	Kelas Eksperimen	2x45'
				Kelas Kontrol	

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian pasti memiliki subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini dapat disebut populasi. Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2013/2014 yang telah mendapat pelajaran bahasa Jerman, dengan jumlah 178 peserta didik yang terbagi dalam 6 kelas yaitu XI IMERSI, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Menurut Sugiyono (2008: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* atau sampel acak. Dengan teknik ini, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menganggap semua subjek memiliki kemampuan yang sama sehingga sampel dapat dipilih secara acak. Pengambilan sampel digunakan untuk menentukan kelas mana yang akan dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini dipilih dua kelas secara acak sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diadakan *random* dengan cara undian, yaitu dengan memberi nomor-nomor pada seluruh anggota

populasi lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai dengan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan maka dapat diketahui bahwa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Adapun jumlah peserta didik pada setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPS 1	26	Kelas Eksperimen
XI IPS 2	25	Kelas Kontrol

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2008: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes tertulis. Djiwandono (1996: 1) menerangkan bahwa tes adalah alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dengan jumlah soal 40 item.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh data-data yang akurat dari sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Arikunto (2010: 192) menerangkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan sesuatu metode. Instrumen dalam sebuah penelitian sangatlah penting karena bisa membantu terlaksananya penelitian yang sedang berlangsung. Instrumen sangat berhubungan erat dengan metode. Instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tergantung pada metode apa yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah tes, sehingga instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Teori dari Arikunto (2010: 192) menjelaskan bahwa instrumen untuk metode tes adalah tes. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Bentuk instrumen dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan membaca bahasa Jerman yang disusun berdasarkan kurikulum bahasa Jerman. Pembuatan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada buku *Studio D A1 Kurs-und Übungsbuch mit CD*, *Studio D A1 Sprachtraining* dan buku pendamping LKS Bahasa Jerman SMA Kelas XI.

H. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.	- Mengidentifikasi kasi bentuk dan tema secara tepat.	<i>Von der Schule in den Beruf</i>	- Menentu-kan informasi umum/tema dari wacana tulis.	1, 8, 21, 36	4
	- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.		- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	2, 4, 6, 7, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 34, 35, 40	20
			- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	3, 5, 9, 11, 12, 13, 14, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	26
Jumlah					50

Keterangan: Nomor butir soal yang bercetak tebal (2, 12, 25, 28, 29, 30, 31, 41, 49, 50) adalah butir soal yang gugur pada saat uji coba instrumen.

Setelah dilakukan pemilihan teks bahasa Jerman yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, selanjutnya disusun butir-butir soal. Kemudian dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan pada kelas diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengundian, diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas uji coba instrumen. Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 10 butir soal dari 50 butir soal dinyatakan gugur atau tidak valid.

I. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMA Negeri 2 Klaten dengan asumsi bahwa peserta didik memiliki kemampuan bahasa Jerman yang setara karena mereka telah belajar bahasa Jerman dalam waktu dan materi yang sama.

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian akan dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Arikunto (2010: 211) menerangkan bahwa validitas adalah suatu ukuran tertentu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid. Dalam penelitian ini

terdapat 3 validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas butir soal.

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran (Arikunto 2009: 67). Validitas isi menuntut adanya persamaan isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukur. Dalam penelitian ini, validitas isi yang digunakan yaitu menyesuaikan tes kemampuan membaca bahasa Jerman dengan kurikulum yang berlaku. Setelah itu penelitian ini dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgement*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen pada ahli yaitu dosen dan guru (Nurgiyantoro 2010:157). Validitas konstruk dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir item pertanyaan yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti dalam Tujuan Instruksional Khusus. Cara menguji validitas konstruk dengan cara bantuan tim ahli (*expert judgement*)

c. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal adalah validitas yang membandingkan jawaban peserta didik pada butir soal dengan jawaban peserta didik secara

keseluruhan. Sebuah butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total (Arikunto, 2009: 76). Untuk menentukan valid atau tidaknya diperlukan uji coba dengan uji coba instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal suatu instrumen adalah rumus korelasi *Product Moment* menurut Arikunto (2010: 213) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya subjek

X = variabel 1

Y = variabel 2

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha=0,05$ dan N (banyaknya peserta didik yang diuji coba). Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} , maka soal dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} harganya lebih kecil daripada r_{tabel} , maka dapat dikatakan soal tidak valid atau gugur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003: 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat

mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Sugiyono (2008: 221) menambahkan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian yang menyatakan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus K-R. 20. Adapun rumus K-R. 20 menurut Arikunto (2010: 231) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

v_t = varians total

p = proporsi jawaban benar

$$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q = 1 - p)}$$

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil hitung koefisien reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} , maka hasilnya dapat dikatakan reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang akan membuktikan keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* dalam

pembelajaran membaca bahasa Jerman. Permasalahan penelitian yang ada dalam rumusan masalah akan dijawab dengan melakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh keefektifan teknik *Make a Match*. Arikunto (2010: 349) menyatakan bahwa untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest and posttest control group design* menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre tes dan pos tes

xd = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

t = nilai hitung yang dicari

Hasil analisis penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut dibantu dengan program *SPSS for windows 13.0* yang kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat diasumsikan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Demikian pula sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} , maka

dapat diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

K. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji sampel apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan membaca awal dan kemampuan membaca akhir. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan rumus dari Algifari (1997: 101) sebagai berikut.

$$Dn = \max |Fe - Fo|$$

Keterangan:

Dn = frekuensi harapan

Fo = frekuensi observasi

Fe = deviasi absolut tertinggi

Kriteria yang digunakan jika Dn_{hitung} lebih kecil dari Dn_{tabel} dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Apabila Dn_{hitung} lebih besar dari Dn_{tabel} , maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians sama. Sugiyono (2005: 164) menyatakan bahwa uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F test

S_1^2 = varians kelas 1 (besar)

S_2^2 = varians kelas 2 (kecil)

Data dikatakan homogen jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kelompok tidak menunjukkan perbedaan variansi sehingga data dikatakan heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* selisih dari kedua kelompok.

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering juga disebut hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten sama efektifnya dengan teknik konvensional.
- $H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Make a Match* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pre-test merupakan tes awal keterampilan membaca bahasa Jerman sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan. Selanjutnya *post-test* merupakan tes akhir keterampilan membaca bahasa Jerman setelah kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan teknik *Make a Match* dan kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Berikut data penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berfungsi untuk mempermudah pembacaan data penelitian. Data penelitian ini meliputi data *pre-test* dan *post test* dari

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam bab ini akan disajikan satu per satu data penelitian yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten sebanyak 51 peserta didik (26 peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 untuk kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 untuk kelas kontrol). Proses analisis data penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS 13.0 *for Windows*. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh melalui tes awal yang dilakukan pada kelas eksperimen sebelum diberi *treatment* atau perlakuan menggunakan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows* data *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi sebesar 29,00, skor terendah 21,00, rata-rata (*mean*) 24,58, nilai tengah (*median*) 24,50, nilai yang sering muncul (*modus*) 22,00 dan nilai standar deviasi sebesar 2,32. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Rentang data (R) dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2011: 55) sebagai berikut.

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang

x_t = skor tertinggi

x_r = skor terendah

Maka rentang data yang diperoleh yaitu 8,00 diperoleh dari (29,00 - 21,00 = 8,00). Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2011:34) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah peserta didik

log = logaritma

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kelas interval adalah sebanyak 6 kelas. Diperoleh dari ($1 + 3.3 \log 26 = 5,67$) yang kemudian dibulatkan menjadi 6 kelas. Selanjutnya rumus panjang kelas (Sugiyono, 2011: 36) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

R = rentang

K = jumlah kelas interval

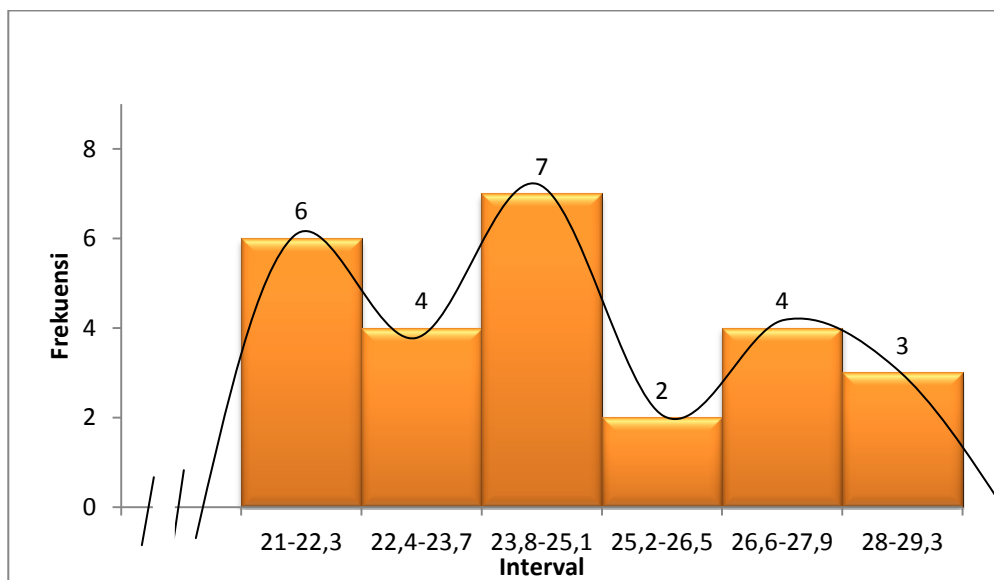
Hasil analisis menunjukkan bahwa panjang kelas adalah 1,3. Diperoleh dari ($8 : 6 = 1,3$). Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	21,0 - 22,3	6	6	23,1
2	22,4 - 23,7	4	10	15,4
3	23,8 - 25,1	7	17	26,9
4	25,2 - 26,5	2	19	7,7
5	26,6 - 27,9	4	23	15,4
6	28,0 - 29,3	3	26	11,5
Jumlah		26	101	100,0

Hasil perhitungan kelas interval menggunakan rumus Sturges pada distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6. Berikut adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik kelas eksperimen yang memiliki skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 23,8-25,1 dengan frekuensi sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 26,9%, sedangkan yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 25,2-26,5 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 7,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Sd) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

X = jumlah jawaban responden (peserta didik) yang benar

M = *mean* (rata-rata)

Sd = standar deviasi

Dari hasil perhitungan didapat *mean* (M) sebesar 24,58 dan standar deviasi (Sd) sebesar 2,32. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Kategori Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 26,90$	7	26,9	Tinggi
2.	$22,26 \leq x < 26,90$	13	50,0	Sedang
3.	$< 22,26$	6	23,1	Rendah
Jumlah		26	100	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (26,9%), kategori sedang sebanyak 13 peserta didik (50,0%) dan kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (23,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen mayoritas berada pada kategori sedang (50,0%).

b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Pre-test kelas kontrol merupakan tes awal sebelum pemberian materi pada perlakuan selanjutnya, tetapi dalam kelas kontrol pemberian perlakuan akan tetap menggunakan teknik konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows* data *pre-test* pada kelas kontrol menunjukkan skor tertinggi sebesar 28,00, skor terendah 20,00, rata-rata (*mean*) 24,68, nilai tengah (*median*) 24,00, nilai yang sering muncul (*modus*) 24,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,95. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Rentang data (R) dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2011: 55) sebagai berikut.

$R = x_t - x_r$

Keterangan:

R = Rentang

x_t = skor tertinggi

x_r = skor terendah

Maka rentang data yang diperoleh yaitu 8,00 diperoleh dari (28,00 - 20,00 = 8,00). Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2011:34) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah peserta didik

log = logaritma

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kelas interval adalah sebanyak 6 kelas. Diperoleh dari ($1 + 3.3 \log 25 = 5,61$) yang kemudian dibulatkan menjadi 6 kelas. Selanjutnya rumus panjang kelas (Sugiyono, 2011: 36) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

R = rentang

K = jumlah kelas interval

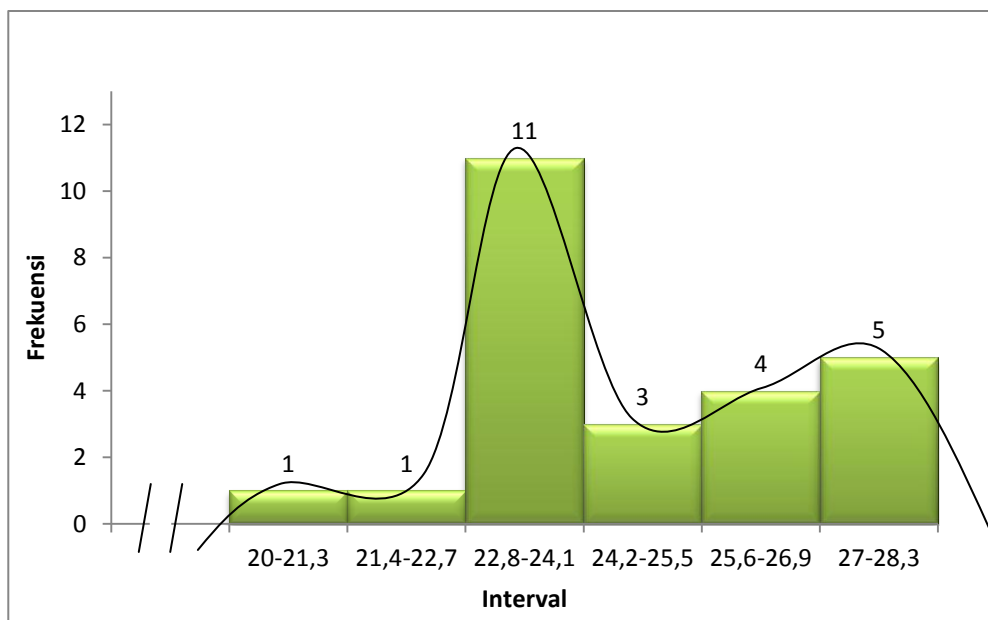
Hasil analisis menunjukkan bahwa panjang kelas adalah 1,3. Diperoleh dari ($8 : 6 = 1,3$). Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	20,0 - 21,3	1	1	4,0
2	21,4 - 22,7	1	2	4,0
3	22,8 - 24,1	11	13	44,0
4	24,2 - 25,5	3	16	12,0
5	25,6 - 26,9	4	20	16,0
6	27,0 - 28,3	5	25	20,0
Jumlah		25	77	100,0

Hasil perhitungan kelas interval menggunakan rumus Sturges pada distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6. Berikut adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas kontrol.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik kelas kontrol yang memiliki skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 22,8-24,1 dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik atau 44,0%, sedangkan yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 20-21,3 dan interval 21,4-22,7 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 4,0%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Sd) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

X = jumlah jawaban responden (peserta didik) yang benar

M = *mean* (rata-rata)

Sd = standar deviasi

Dari hasil perhitungan didapat *mean* (M) sebesar 24,68 dan standar deviasi (Sd) sebesar 1,95. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 9: Hasil Kategori Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 26,63$	5	20%	Tinggi
2.	$22,73 \leq x < 26,63$	18	72%	Sedang
3.	$< 22,73$	2	8%	Rendah
Jumlah		25	100%	-

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (20,0%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (72,0%) dan kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (8,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol mayoritas berada pada kategori sedang (72,0%).

c. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil analisis data *post-test* kelas eksperimen diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen setelah diberi *treatment* atau perlakuan menggunakan teknik *Make a Match* pada keterampilan membaca bahasa Jerman. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows* data *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi sebesar 33,00, skor terendah 26,00, rata-rata (*mean*) 29,92, nilai tengah (*median*) 30,00, nilai yang sering muncul (*modus*) 28,00 dan nilai standar deviasi sebesar 2,04. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Rentang data (R) dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2011: 55) sebagai berikut.

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang

x_t = skor tertinggi

x_r = skor terendah

Maka rentang data yang diperoleh yaitu 7,00 diperoleh dari (33,00 - 26,00 = 7,00). Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2011:34) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah peserta didik

log = logaritma

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kelas interval adalah sebanyak 6 kelas. Diperoleh dari ($1 + 3.3 \log 26 = 5,67$) yang kemudian dibulatkan menjadi 6 kelas. Selanjutnya rumus panjang kelas (Sugiyono, 2011: 36) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

R = rentang

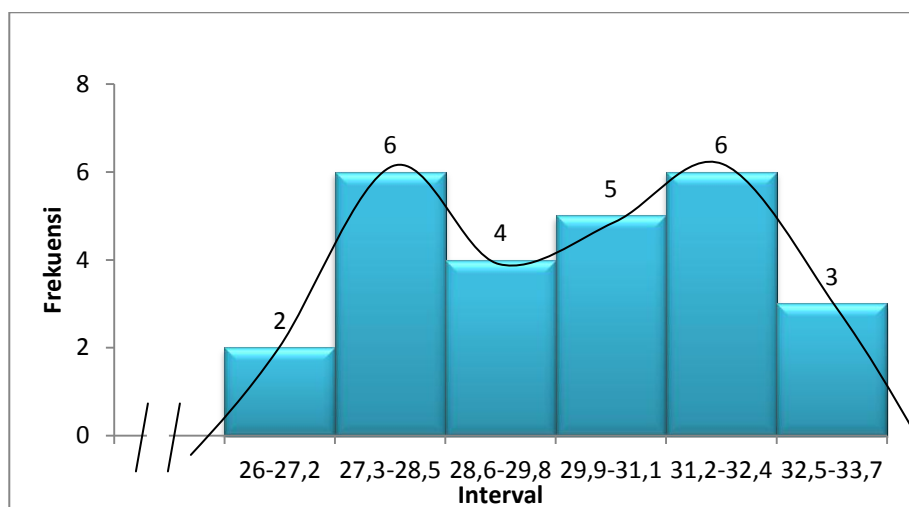
K = jumlah kelas interval

Hasil analisis menunjukkan bahwa panjang kelas adalah 1,2. Diperoleh dari ($7 : 6 = 1,2$). Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 : **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	26,0 - 27,2	2	2	7,7
2	27,3 - 28,5	6	8	23,1
3	28,6 - 29,8	4	12	15,4
4	29,9 - 31,1	5	17	19,2
5	31,2 - 32,4	6	23	23,1
6	32,5 - 33,7	3	26	11,5
Jumlah		26	88	100,0

Hasil perhitungan kelas interval menggunakan rumus Sturges pada distribusi frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6. Berikut adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat dilihat bahwa peserta didik kelas eksperimen yang memiliki skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 27,3-28,5 dan interval 31,2-32,4 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 23,1%, sedangkan yang memiliki skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 26-27,2 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 7,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Sd) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

X = jumlah jawaban responden (peserta didik) yang benar

M = *mean* (rata-rata)

Sd = standar deviasi

Dari hasil perhitungan didapat *mean* (M) sebesar 29,92 dan standar deviasi (Sd) sebesar 2,04. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Hasil Kategori Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 31,96$	9	34,6	Tinggi
2.	$27,88 \leq x < 31,96$	15	57,7	Sedang
3.	$< 27,88$	2	7,7	Rendah
Jumlah		26	100	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik (34,6%), kategori sedang sebanyak 15 peserta didik (57,7%) dan kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (7,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen mayoritas berada pada kategori sedang (57,7%).

d. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Post-test kelas kontrol merupakan tes akhir setelah pemberian materi dengan menggunakan teknik konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows* data *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan skor tertinggi sebesar 32,00, skor terendah 24,00, rata-rata (*mean*) 27,92, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*modus*) 28,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,96. Selanjutnya data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Rentang data (R) dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2011: 55) sebagai berikut.

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang

x_t = skor tertinggi

x_r = skor terendah

Maka rentang data yang diperoleh yaitu 8,00 diperoleh dari (32,00 - 24,00 = 8,00). Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2011:34) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah peserta didik

\log = logaritma

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kelas interval adalah sebanyak 6 kelas. Diperoleh dari ($1 + 3.3 \log 25 = 5,61$) yang kemudian dibulatkan menjadi 6 kelas. Selanjutnya rumus panjang kelas (Sugiyono, 2011: 36) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

R = rentang

K = jumlah kelas interval

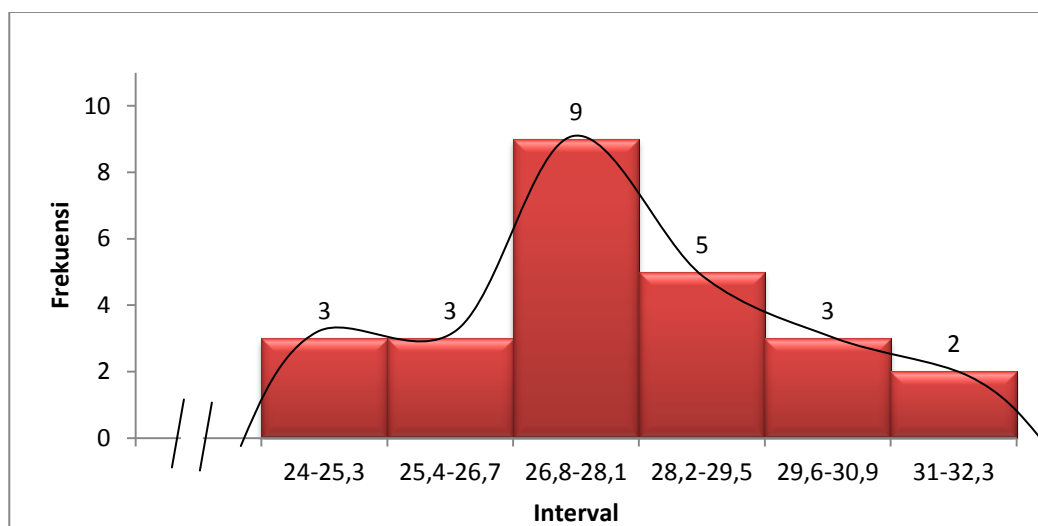
Hasil analisis menunjukkan bahwa panjang kelas adalah 1,3. Diperoleh dari ($8 : 6 = 1,3$). Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	24,0 - 25,3	3	3	12,0
2	25,4 - 26,7	3	6	12,0
3	26,8 - 28,1	9	15	36,0
4	28,2 - 29,5	5	20	20,0
5	29,6 - 30,9	3	23	12,0
6	31,0 - 32,3	2	25	8,0
Jumlah		25	92	100,0

Hasil perhitungan kelas interval menggunakan rumus Sturges pada distribusi frekuensi skor *post-test* kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6. Berikut adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *post-test* kelas kontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik kelas kontrol yang memiliki skor *post-test* keterampilan membaca bahasa

Jerman paling banyak terletak pada interval 26,8-28,1 dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik atau 36,0%, sedangkan yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 31-32,3 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau 8,0%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Sd) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

X = jumlah jawaban responden (peserta didik) yang benar

M = *mean* (rata-rata)

Sd = standar deviasi

Dari hasil perhitungan didapat *mean* (M) sebesar 27,92 dan standar deviasi (Sd) sebesar 1,96. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: Hasil Kategori Skor *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 29,88$	5	20,0%	Tinggi
2.	$25,96 \leq x < 29,88$	17	68,0%	Sedang
3.	$< 25,96$	3	12,0%	Rendah
Jumlah		25	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (20,0%), kategori sedang

sebanyak 17 peserta didik (68,0%) dan kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (12,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol mayoritas berada pada kategori sedang (68,0%).

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan seperti berikut ini.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan program komputer SPSS 13.0 *for Windows one sample Kolmogorov-Smirnov*. Variabel penelitian yang akan diujikan berasal dari data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 dan Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} (1,98). Hasil uji normalitas sebaran untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

No	Variabel	P (Sig)	<i>Kolmogorov-Smirnov/ Z_{hitung}</i>	Keterangan
1.	<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,718	0,696	Normal
2.	<i>Post-test</i> Eksperimen	0,293	0,979	Normal
3.	<i>Pre-test</i> Kontrol	0,575	0,781	Normal
4.	<i>Post-test</i> Kontrol	0,888	0,582	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *pre-test* eksperimen 0,718 dan untuk *post-test* eksperimen 0,293. Selanjutnya nilai signifikansi untuk *pre-test* kontrol 0,575 dan untuk *post-test* kontrol 0,888. Semua nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) dan Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} (1,98) ($Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) dan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (4,038). Hasil perhitungan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 13.0 *for Windows*. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F_h	F_t	P (Sig)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1 : 49	1,394	4,038	0,243	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1 : 49	0,266	4,038	0,608	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Hasil uji homogenitas variansi penelitian diketahui nilai F_{hitung} dari *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,394, sedangkan F_{hitung} dari *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,266. Nilai signifikansi *pre-test* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,243, dan nilai signifikansi *post-test* juga lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,608, selain itu F_{hitung} *pre-test*

lebih kecil dari F_{tabel} (4,038) yaitu sebesar 1,394 dan F_{hitung} *post-test* juga lebih kecil dari F_{tabel} (4,039) yaitu sebesar 0,266. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari populasi yang homogen diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis I

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis pertama (H_a) dalam penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Dikarenakan untuk keperluan penelitian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_o) yang berbunyi “tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional”. Hasil analisis uji-t dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Eksperimen	24,58	0,171	2,009	0,865	$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (tidak signifikan)
Kontrol	24,68				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test*. *Mean* kelas eksperimen sebesar 24,58 dan *mean* kelas kontrol sebesar 24,68. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi 0,865. Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} (2,009) dan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,171 < 2,009$). Taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,865 > 0,05$). Hasil uji-t skor *pre-test* menunjukkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama atau tidak signifikan, karena taraf signifikansi (Sig) tidak lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} tidak lebih besar dari t_{tabel} (2,009). Maka disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Eksperimen	29,92	3,578	2,009	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	27,92				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test*. *Mean* kelas eksperimen sebesar 29,92 dan *mean* kelas kontrol sebesar 27,92. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,578 dengan nilai signifikansi 0,001. Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} (2,009) dan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,578 > 2,009$). Taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil

dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dikarenakan setelah diberi perlakuan, taraf signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} (2,009). Maka H_0 yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional” **ditolak**, sedangkan H_a yang berbunyi “ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional” **diterima**.

b. Hipotesis II

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional. Untuk menerima hipotesis tersebut, selanjutnya dihitung bobot keefektifan dari penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	24,58	27,25	0,95	8,13%
<i>Post-test</i> Eksperimen	29,92			
<i>Pre-test</i> Kontrol	24,68	26,30		
<i>Post-test</i> Kontrol	27,92			

Berdasarkan penghitungan *gain skor* (nilai *pre-test post-test* kelas eksperimen dikurangi nilai *pre-test post-test* kelas kontrol) diperoleh nilai sebesar 0,95, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain dilihat dari *gain skor*, untuk menentukan apakah teknik *Make a Match* yang dilakukan di kelas eksperimen efektif atau tidak dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni sebesar 29,92 lebih besar dari 27,92 ($29,92 > 27,92$). Disamping itu, dapat pula dengan melihat bobot keefektifan yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik *Make a Match* yang menunjukkan nilai sebesar 8,13% dan secara lengkap penghitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada lampiran.

Dengan demikian hipotesis nol H_0 yang menyatakan bahwa “penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten sama efektifnya dengan teknik konvensional **ditolak**. Adapun hipotesis alternatif H_a menyatakan bahwa “penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional” **diterima**.

Dengan demikian, hipotesis II dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,13%.

B. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui keefektifan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* kelas kontrol ($29,92 > 27,92$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,009). Selain itu, taraf

signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan t_{hitung} *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman adalah sebesar 3,578. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,578 > 2,009$). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001. Menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan pada kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran kelas kontrol guru hanya menjelaskan materi dengan teknik konvensional. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru. Pemahaman peserta didik pada teks juga masih kurang, karena guru hanya meminta peserta didik untuk membaca dan kemudian guru memberi penjelasan mengenai teks tersebut. Selanjutnya guru memberikan soal latihan kepada peserta didik dan membahasnya bersama. Kondisi kelas seperti ini terasa membosankan dan kurang cocok dalam pembelajaran keterampilan membaca, karena peserta didik bosan membaca dan memahami teks apabila tidak diselingi dengan teknik yang menarik. Dalam hal ini peserta didik merasa kurang terpacu untuk memahami teks lebih dalam. Sehingga proses pembelajaran terasa membosankan dan kurang aktif. Selain itu, hasil akhir yang diperoleh juga kurang begitu memuaskan.

Akan tetapi, proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol, karena proses pembelajaran menggunakan salah satu teknik dalam metode *cooperative learning* yaitu teknik *Make a Match*. Dalam teknik ini peserta didik dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran. Teknik yang lebih dikenal dengan teknik mencocokkan kartu ini dapat memacu peserta didik untuk memahami teks, dikarenakan setelah membaca teks, peserta didik harus mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh, dengan cara mencari pasangan dari kartu pertanyaan tersebut. Apabila peserta didik tidak bisa mendapatkan pasangan yang tepat maka mereka mendapatkan hukuman. Akan tetapi, jika mereka berhasil mencocokkan kartu pertanyaan dengan jawaban, maka peserta didik mendapatkan penghargaan. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif. Sehingga nilai akhir yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dilihat dari proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol. Selain itu, hasil akhir yang diperoleh dari kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar dengan teknik konvensional. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas

XI SMA Negeri 2 Klaten dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional. Hal ini terlihat dari *gain skor* (nilai rata-rata *post-test* dikurangi nilai rata-rata *pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,95. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penghitungan bobot keefektifan menunjukkan bahwa bobot keefektifan penggunaan teknik *Make a Match* adalah sebesar 8,13%.

Peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman yang terbukti dengan meningkatnya (*mean*) nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* disebabkan oleh pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik *Make a Match*. Pelaksanaan teknik *Make a Match* dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam melaksanakan setiap proses atau langkah yang terdapat dalam pembelajaran.

Jika dalam kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional peserta didik harus membaca teks berulang-ulang untuk memahami isinya,

maka dalam kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match*, peserta didik tidak perlu membaca teks berulang-ulang, karena peserta didik akan lebih mudah untuk memahami. Hal ini dikarenakan teknik *Make a Match* menuntut peserta didik untuk memahami isi teks secara keseluruhan agar ketika mendapat tugas mencocokkan kartu, mereka dapat mencari jawaban yang tepat untuk kartu pertanyaan yang diperoleh. Selama proses mencocokkan kartu tersebut, peserta didik saling bertanya kepada peserta didik lainnya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman mengenai teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif daripada teknik konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peneliti adalah peneliti pemula yang memungkinkan terdapat banyak kelemahan pada saat melakukan penelitian.
2. Terbatasnya waktu, tenaga dan dana sangat mempengaruhi hasil penelitian ini.
3. *Treatment* hanya dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan dalam alokasi waktu 2 x 45 menit/minggu, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.
4. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,578 > 2,009$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada teknik konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan pada penggunaan teknik *Make a Match* adalah sebesar 8,13%. Berdasarkan hasil *post-test*, rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu sebesar ($29,92 > 27,92$).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diimplikasikan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan

menggunakan teknik *Make a Match* terbukti lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Maka dari itu, teknik ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, karena sudah terbukti bahwa teknik pembelajaran ini mempunyai kontribusi yang positif.

Teknik ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, menyenangkan karena di dalamnya terdapat unsur permainan, efektif digunakan untuk melatih peserta didik tampil presentasi, dan efektif digunakan untuk melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan teknik *Make a Match* dalam penelitian ini berjalan dengan baik secara tertib dan disiplin, karena peserta didik terlihat antusias ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran yang sangat mudah dilaksanakan. Hal ini bisa memacu semangat peserta didik terhadap bahasa Jerman yang semula dirasa sulit untuk dipelajari. Peserta didik akan merasa lebih nyaman dalam belajar karena peserta didik tidak harus mendengarkan ceramah dan mencatat pelajaran yang terkesan serius.

Teknik *Make a Match* merupakan teknik pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk membawa semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara penuh dan optimal karena peserta didik diberikan kesempatan secara penuh untuk berpikir, menggali informasi dan memahami isi bacaan. Teknik *Make a Match* juga dapat membantu memberikan dorongan atau motivasi kepada

peserta didik yang cenderung tidak percaya diri untuk dapat menggali potensi agar dapat berinteraksi melalui kerjasama antar anggota kelompok. Teknik *Make a Match* dilakukan dengan berkelompok sehingga interaksi dapat terbangun dengan baik serta dapat melatih peserta didik memecahkan masalah. Oleh karena itu, teknik ini baik digunakan peserta didik untuk belajar keterampilan membaca. Teknik *Make a Match* dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *Make a Match*.

Akan tetapi, teknik ini juga memiliki beberapa kelemahan yang harus diantisipasi oleh guru, yaitu: (1) teknik ini apabila tidak dipersiapkan dengan baik, akan membuang banyak waktu, (2) pada awal-awal penerapan teknik banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi berpasangan, (4) apabila guru kurang bijaksana dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, mereka akan malu dan minder, (5) menggunakan teknik ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Beberapa kelemahan di atas harus dapat diminimalisir dan diantisipasi oleh guru, agar proses pembelajaran dengan teknik *Make a Match* ini dapat berjalan dengan baik. Kelemahan pertama dapat diantisipasi dengan persiapan guru yang matang sebelum mengajar. Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan baik agar selama

proses pembelajaran tidak membuang banyak waktu. Persiapan guru yang harus dilakukan yaitu: (1) membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi beserta jawabannya, kemudian menulisnya dalam kartu pertanyaan dan kartu jawaban, (2) membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, (3) membuat aturan yang berisi penghargaan dan sanksi, (4) menyediakan lembaran untuk mencatat skor peserta didik.

Kelemahan kedua dapat diantisipasi dengan memberikan pengertian dan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar ketika peserta didik mendapat pasangan yang berlawanan jenis, mereka tidak akan merasa malu untuk tampil presentasi. Guru harus pandai dalam memberikan pengertian kepada peserta didik, agar rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dapat tumbuh, sehingga mereka dapat tampil presentasi dengan baik.

Kelemahan ketiga dapat diantisipasi dengan mengajak seluruh peserta didik lain yang tidak tampil presentasi untuk ikut berperan aktif dalam menilai peserta didik yang sedang tampil presentasi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi antar peserta didik. Dengan demikian, pemahaman peserta didik akan semakin bertambah apabila mereka ikut aktif dalam menilai hasil kerja temannya.

Kelemahan keempat dapat diantisipasi dengan memberikan hukuman kepada peserta didik dengan hukuman yang bersifat mendidik. Misalnya dengan meminta peserta didik menyebutkan beberapa kata benda dalam bahasa Jerman beserta artinya, meminta peserta didik menyebutkan beberapa

kata kerja dalam bahasa Jerman beserta artinya, meminta peserta didik merangkum teks yang sedang dibahas dan lain sebagainya. Jenis hukuman yang seperti ini diharapkan tidak akan membuat malu dan minder peserta didik. Bahkan jenis hukuman seperti ini akan semakin menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kelemahan kelima dapat diantisipasi dengan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Guru juga harus pandai dalam memilih teknik yang akan digunakan sebagai teknik pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun langkah-langkah jika guru ingin mengajar menggunakan teknik *Make a Match*, yaitu (1) guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah, (2) peserta didik dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan, (3) guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B, (4) guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka, (5) guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru

mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan, (6) jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri, (7) guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, (8) guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru

Bagi guru bahasa Jerman diharapkan untuk menggunakan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman karena sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan teknik-teknik pembelajaran misalnya teknik *Make a Match* ini agar dapat digunakan sebagai variasi teknik pembelajaran selain teknik konvensional.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheid.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar AS.
- _____. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Ehler, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen zum Verstehen Fremdsprache Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langendscheid.
- Funk, Hermann. 2009. *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Niemann, Rita Maria. 2009. *Studio d A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis
- Hammoud, Antje dan Ratzki, Anne. 2008. *Was ist Kooperatives Lernen*. Goethe Institut.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irsadina, Ima Mita. 2013. Keefektifan Penggunaan Teknik Make a Match dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. *Skripsi S1*. Yogyakarta: UNY.
- Isjoni, H. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nainggolan, Sartati dkk. 2012. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Parera, J.D. 1986. *Linguistik Edukational: Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumardi. 2012. *Buku Pendamping Materi Bahasa Jerman*. Klaten: Global Jaya Sentosa.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdiknas.
- Winteler, Adi. 2004. *Professionelle Lehren und Lernen*. Germany: Wissenschaftliche Buchgesellschaft.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- 1. Instrumen Penelitian**
- 2. Kunci Jawaban Penelitian**
- 3. Lembar Jawab Penelitian**

INSTRUMEN *PRE-TEST* & *POST-TEST*
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN

Kreuz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang tepat!

Text für die Aufgaben Nr. 1-5



Ich arbeite im Lufthansa-Callcenter in Kassel. Ich muss beruflich viel telefonieren. Ich kann Englisch und Spanisch sprechen, also bekomme ich die Anrufe aus Großbritannien, Spanien, Südamerika und den USA. Meine Kolleginnen und ich sitzen zusammen in einem Büro. Wir
5 beraten unsere Kunden am Telefon, informieren sie über Flugzeiten und reservieren Flugtickets. Wir müssen am Telefon immer freundlich sein, das ist nicht leicht. Unsere Arbeitszeit ist flexibel, aber wir müssen manchmal auch am Wochenende arbeiten. Ich habe dann wenig Zeit für meine Familie. Meine Tochter ist leider keine Hilfe im Haushalt –
10 sie kann stundenlang telefonieren, aber sie kann nicht kochen!

Susan Hein, 37 Jahre,
Callcenter-Agentin

Studio d A1 Seite 116

- | | |
|---|--|
| <p>1. Im Text geht es um</p> <ul style="list-style-type: none"> a. die Familie von Susan. b. die Eltern von Susan. c. die Arbeit von Susan. d. die Kolleginnen von Susan. e. Lufthansa-Callcenter in Kassel. | <p>2. Sie kann Sprachen sprechen.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. zwei. b. drei. c. vier. d. fünf. e. sechs |
|---|--|

3. Sie bekommt die Anrufe aus einigen Ländern, außer
 - a. USA.
 - b. Großbritannien.
 - c. Spanien.
 - d. Südamerika.
 - e. Frankreich.
4. Wie ist ihre Arbeitszeit?
 - a. Normal.
 - b. Sehr lang.
 - c. Flexibel.
 - d. Nicht flexibel.
 - e. Kurz.
5. Sie hat dann Zeit für ihre Familie.
 - a. Lange.
 - b. Wenig.
 - c. Kurze.
 - d. Viele.
 - e. Keine.

Text für die Aufgaben Nr. 6-10



Marion Schmidt (30) ist Automechanikerin. Sie findet Motoren, Technik und Mechanik interessant. In ihrer Reparaturwerkstatt ist sie die Chefin. Am Anfang hatte sie Probleme. Sie sagt, Männer bringen ihre Autos nicht gern zu einer Frau in die Werkstatt. Aber Frauen haben auch Autos und finden die Werkstatt von Marion prima. Seit einem Jahr arbeiten noch zwei Mechaniker bei Marion. Es gibt in diesem Beruf einfach nicht viele Frauen.

6. Im Text geht es um von Marion.
 - a. die Schwester
 - b. die Eltern
 - c. die Familie
 - d. die Arbeit
 - e. Automechanikerin
7. Was ist Marion von Beruf?
 - a. Dozentin.
 - b. Technikerin.
 - c. Direktorin.
 - d. Automechanikerin.
 - e. Lehrerin.
8. Was ist ihr Problem?
 - a. Männer bringen ihre Autos gern zu einer Frau in die Werkstatt.
 - b. Frauen bringen ihre Autos gern zu einer Frau in die Werkstatt.
 - c. Frauen bringen ihre Autos nicht gern zu einer Frau in die Werkstatt.
 - d. Männer bringen ihre Autos nicht gern zu einer Frau in die Werkstatt.
 - e. Männer bringen ihre Autos gern zu einem Mann in die Werkstatt.
9. Wie finden die Frauen die Werkstatt von Marion?
 - a. Super.
 - b. Gut.
 - c. Nicht so gut.
 - d. Prima.
 - e. Wunderbar.
10. Seit einem Jahr arbeiten noch Mechaniker bei Marion.
 - a. fünf
 - b. vier
 - c. drei
 - d. zwei
 - e. eins

Text für die Aufgaben Nr. 11-14



Studio d A1-Sprachtraining Seite 40

- | | |
|--|---|
| <p>11. Ralf arbeitet als</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Arzt. b. Krankenpfleger. c. Dozent. d. Lehrer. e. Bankkaufmann. | <p>12. Seit wann arbeitet er?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Seit 2 Jahren. b. Seit 3 Jahren. c. Seit 4 Jahren. d. Seit 5 Jahren. e. Seit 6 Jahren. |
| <p>13. Wo arbeitet er?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Im Krankenhaus. b. In der Universität. c. In der Universitätsklinik. d. In der Klinik. e. In der Schule. | <p>14. Was möchte er?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Er möchte Medizin studieren. b. Er möchte nicht studieren. c. Er möchte noch auf einen Studienplatz warten. d. Er möchte nicht auf einen Studienplatz warten. e. Er möchte Medizin studieren und wartet noch auf einen Studienplatz. |

Text für die Aufgaben Nr. 15-17

Ich bin Verkäuferin und arbeite im Kaufhaus Schneider. Ich habe lange Arbeitszeiten. Ich muss auch Samstag arbeiten. Das finde ich nicht so gut, aber ich verdiene mehr Geld. Ich bin gern Verkäuferin, aber manchmal sind die Kunden ziemlich unfreundlich. Und ich? Ich muss immer freundlich sein. Das ist nicht so einfach. – Laura Müller, 20 Jahre –

TANGRAM-Deutsch als Fremdsprache Seite 69

15. Wer ist hier ich?
 - a. Laura Müller.
 - b. Müller.
 - c. Verkäuferin.
 - d. Schneider.
 - e. Kunde.
16. Wie sind die Kunden?
 - a. Freundlich.
 - b. Ziemlich unfreundlich.
 - c. Unfreundlich.
 - d. Nett.
 - e. Ziemlich freundlich.
17. Laura muss immer freundlich sein.

Wie findet sie?

 - a. So einfach.
 - b. Sehr interessant.
 - c. Sehr einfach.
 - d. Nicht so einfach.
 - e. Super.

Text für die Aufgaben Nr. 18-22

Das will ich werden.

Zoodirektor
 Das ist am schöner Beruf. Ich habe viele Tiere.
 Die Löwen sind gefährlich .Aber ich habe keine Angst
Peter , 9 Jahre

Politiker
 Ich bin oft im Fernsehen.
 Ich habe ein großes Haus in Berlin.
 Der Bundeskanzler ist mein Freund.
Klaus, 10 Jahre

Sportlerin
 Ich bin die schnellste in der Klasse .
 Später gewinne ich eine Goldmedaille
Gabi, 9 Jahre

Fotomodell
 Das ist ein interessanter Beruf.
 Ich habe viele schöne Kleider.
 Ich verdiene viel Geld.
Sabine, 8 Jahre

Nachwächter
 Dann arbeite ich immer nachts.
 Ich muß nicht ins Bett gehen.
 Ich habe einen großen Hund.
Paul, 8 Jahre

Dolmetscherin
 Ich verstehe alle Sprachen.
 Dieser Beruf ist ganz wichtig.
 Ich kann oft ins Ausland fahren
Julia, 10 Jahre

LKS Bahasa Jerman Kelas XI Seite 1

18. Im Text geht es um

- a. Traumberufe von den Jugendlichen.
- b. Traumberufe von den Kindern.
- c. Politiker.
- d. Zoodirektor und Fotomodell.
- e. Sportlerin.

19. Was ist der Traumberuf von Peter?

- a. Politiker.
- b. Nachwächter.
- c. Zoodirektor.
- d. Dolmetscher.
- e. Dozent.

20. Will Gabi eine Dolmetscherin werden?
- a. Nein, sie muss eine Sportlerin werden.
 - b. Ja, sie will.
 - c. Nein, sie will eine Sportlerin werden.
 - d. Nein, sie will ein Fotomodell werden.
 - e. Nein, sie kann eine Sportlerin werden.
21. Sabine will ein Fotomodell werden, weil
- a. sie dann viel Geld verdient.
 - b. der Beruf ganz wichtig ist.
 - c. sie alle Sprachen versteht.
 - d. sie oft im Fernsehen will.
 - e. sie Fotos machen mag.
22. Peter will ein Zoodirektor werden, weil
- a. er dann schöne Kleider hat.
 - b. er dann viel Geld verdient.
 - c. er dann viele Tiere hat.
 - d. der Beruf ganz wichtig ist.
 - e. er dann nicht ins Bett gehen muss.

Text für die Aufgaben Nr. 23-24



Helga Ortmann
(51) ist seit acht Jahren Direktorin in einer Bank. Sie findet ihren Beruf sehr interessant. Helga arbeitet viel am Schreibtisch, aber sie hat auch oft Kontakt zu ihren Kunden. Eine gute Kundenberatung ist bei einer Bank sehr wichtig. Von Montag bis Freitag arbeitet sie von acht bis 18 Uhr. Abends und am Samstag und Sonntag arbeitet sie oft zu Hause. Viele Angestellte in ihrer Bank sind Männer. Aber das ist kein Problem für Helga.

23. Seit wann arbeitet Helga in einer Bank?
- Seit 6 Jahren.
 - Seit 7 Jahren.
 - Seit 8 Jahren.
 - Seit 9 Jahren.
 - Seit 10 Jahren.
24. Helga arbeitet in einer Bank als
- Angestellte.
 - Managerin.
 - Chefin.
 - Direktorin.
 - Sekretärin.

Text für die Aufgaben Nr. 25-27



Monika Müller (31) und **Stefanie Wolf** (29) sind Partnerinnen in einem typischen Männergeschäft: Sie sind Computerexpertinnen und haben seit drei Jahren ein kleines Geschäft mit Reparaturwerkstatt in Leipzig. Monika arbeitet im Verkauf und besucht oft Computermessen in Deutschland und im Ausland. Stefanie installiert Programme und repariert Computer. An den Wochenenden organisieren sie manchmal Computerworkshops – nicht nur für Frauen! Viele Kunden sind Männer. Sie finden den Service sehr gut.

Studio d A1-Sprachtraining Seite 40

25. Seit wann haben Monika und Stefanie ein kleines Geschäft mit Reparaturwerkstatt in Leipzig?
- Seit 2 Jahren.
 - Seit 4 Jahren.
 - Seit 3 Jahren.
26. Was macht Stefanie in ihrer Arbeit?
- Programme installieren.
 - Computer reparieren.
 - Programme installieren und Computer reparieren.

- d. Seit 5 Jahren.
 - e. Seit 6 Jahren.
27. Was machen Monika und Stefanie manchmal an den Wochenenden?
- a. Computerworkshops machen.
 - b. Computerworkshops organisieren.
 - c. Computermessen besuchen.
 - d. Computer reparieren.
 - e. Urlaub machen.
- d. Computermessen besuchen.
 - e. Computerworkshops machen.

Text für die Aufgaben Nr. 28-33



Sabine Wulf (34) ist Pilotin bei der Lufthansa. Sie fliegt eine Boeing 737. Sabine findet den Beruf prima. Computer und Technik waren für sie schon immer interessant. Als Pilotin ist sie viel unterwegs, auch am Samstag oder Sonntag. Sabine arbeitet sehr oft mit Männern zusammen. Das ist für sie normal. Nur fünf von einhundert Piloten in Deutschland sind Frauen.

Studio D A1-Sprachtraining Seite 40

28. Im Text geht es um
- a. Pilotin bei der Lufthansa.
 - b. Familie von Sabine.
 - c. Piloten in Deutschland.
 - d. Sabine ist Pilotin bei der Lufthansa.
 - e. Arbeit von Sabine.
29. Sabine ist
- a. Eine Pilotin.
 - b. Eine Mechanikerin.
 - c. Eine Lehrerin.
 - d. Eine Polizistin.
 - e. Eine Dozentin

30. Sie fliegt
- a. Lufthansa.
 - b. Flugzeug.
 - c. Eine Boeing 737.
 - d. Eine Boeing 733.
 - e. Eine Boeing 373.
31. Wie findet Sabine ihren Beruf?
- a. Der Beruf ist gut.
 - b. Der Beruf ist normal.
 - c. Der Beruf ist anstrengend.
 - d. Der Beruf ist prima.
 - e. Der Beruf ist froh.
32. Sabine arbeitet sehr oft mit Männern zusammen. Wie findet sie?
- a. Das ist interessant.
 - b. Das ist langweilig.
 - c. Das ist nicht gut.
 - d. Das ist prima.
 - e. Das ist normal.
33. Nur fünf von Piloten in Deutschland sind Frauen.
- a. 10
 - b. 100.
 - c. 1000.
 - d. 10.000.
 - e. 100.000.

Text für die Aufgaben Nr. 34-40



Carsten Rahn (28)

ist Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule

auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik – Carsten findet, das passt gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60 % von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

Studio d A1-Sprachtraining Seite 41

Kreuz an! Richtig oder Falsch?

Silanglah! Benar atau Salah?

Nr.	Information	R	F
34	Carsten ist Lehrer an einer Oberschule.		
35	Diese Grundschule ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und neun Jahren.		
36	Er unterrichtet Deutsch und Computer-Workshops.		
37	An seiner Schule gibt es Computer-Workshops für Kinder.		
38	Kinder und Technik – er findet, das passt gut zusammen.		
39	Carsten interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern.		
40	Carsten findet seinen Beruf nicht sehr wichtig.		

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PRE-TEST DAN POST-TEST

NO.	JAWABAN	NO.	JAWABAN
1	C	21	A
2	B	22	C
3	E	23	C
4	C	24	D
5	B	25	C
6	D	26	C
7	D	27	B
8	D	28	E
9	D	29	A
10	D	30	C
11	B	31	D
12	A	32	E
13	C	33	C
14	A	34	FALSCH
15	A	35	FALSCH
16	B	36	FALSCH
17	D	37	FALSCH
18	B	38	RICHTIG
19	C	39	RICHTIG
20	C	40	FALSCH

NAME :

NUMBER :

KLASSE :

LEMBAR JAWAB

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

LAMPIRAN 2

- 1. RPP dan Materi Pembelajaran**
- 2. Contoh Pekerjaan Peserta Didik**
(Pre-test dan Post-test)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / semester : XI / dua
Pertemuan ke- : 1
Keterampilan : *Leseverstehen*
Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Schule-und was dann?*
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 129)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. *Cooperative Learning* teknik “*Make a Match*”

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut!</i>” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. “<i>Apa yang akan kalian lakukan setelah lulus dari SMA?</i>” “<i>Apa pekerjaan yang kalian cita-citakan?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menyebutkan macam-macam profesi dalam bahasa Jerman. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 129. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan peserta didik. ▪ Memberi penjelasan mengenai teknik <i>Make a Match</i> dan langkah-langkahnya. ▪ Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. ▪ Meminta kedua kelompok untuk berdiri berhadap-hadapan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Membuka buku KD 2 halaman 129. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Bertanya pada guru mengenai kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B mengenai teks dialog yang telah dibaca. ▪ Menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. ▪ Menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada peserta didik. ▪ Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. ▪ Guru meminta peserta didik melaporkan diri kepadanya apabila sudah mendapatkan pasangan yang tepat. ▪ Guru meminta pasangan tersebut untuk mempresentasikan jawaban mereka. ▪ Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mencocokkan kartu. ▪ Melapor pada guru. ▪ Mempresentasikan jawaban. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	
---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya pada guru jika masih ada yang belum jelas. 	
<p>Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. “<i>Waalaikumsalam wr.wb.</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Kartu-kartu

2. Sumber Pembelajaran

- Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

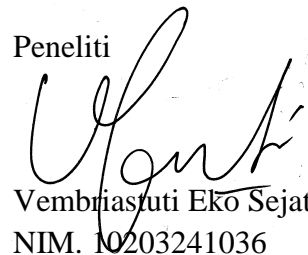
Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Drs. Sumardi
NIP. 196305061989031012

Klaten, Maret 2014

Peneliti



Vembriastuti Eko Sejati
NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

Schule – und was dann?

Eine Gruppe von Jugendlichen sitzt zusammen.

Es sind:
Yenny, 17, SMU-Schülerin
aus Indonesien;
Manfred, 16; Anja, 14;
Heiner, 17; und Irene, 18,
aus Kassel.



Es geht um den späteren Beruf.

- Heiner: Tja, Schule - und was kommt dann? - Mein Traumberuf ist Pilot. Ein Pilot kann die Welt sehen, er kann Super-Jets fliegen...
- Anja: Ja, dann werd' doch Pilot!
- Heiner: Das geht leider nicht. Ein Pilot muss gute Augen haben, und ich sehe schlecht. Ich werde wahrscheinlich Ingenieur.
- Anja: Ich glaube, einen Traumberuf hat jeder. Viele Mädchen möchten am liebsten Filmstar werden. Dann kann man schicke Kleider kaufen, herumreisen, die Fans wollen Autogramme haben... aber das ist unrealistisch. – Ich mache erstmal die Schule fertig und lerne dann einen Beruf, z.B. Verkäuferin. Dann kann ich schicke Kleider verkaufen...
- Manfred: Ich werde einmal Chef-Koch in einem internationalen Hotel. Das ist mein Traum, aber ich kann ihn sicher verwirklichen. Ich muss natürlich hart arbeiten, sonst kann ich das nicht schaffen.
- Anja: Stimmt, bummeln darfst du nicht!
- Irene: Also, meine Arbeit muss interessant sein und mir Spaß machen – das ist die Hauptsache. Außerdem muss das Gehalt stimmen, denn ich will gut leben und unabhängig sein.
- Heiner: Und du, Yenny?
- Yenny: Ich möchte Dozentin für Deutsch an der "Universitas Indonesia" werden.
- Manfred: Warum Dozentin? Du kannst so gut Deutsch sprechen, du kannst Professorin werden! Du musst das nur wollen!
- Yenny: Meinst du? So einfach ist das sicher nicht!

KARTU “MAKE A MATCH”

Wer kommt aus
Indonesien?

Yenny

Wie alt ist Manfred?

Manfred ist 16 Jahre alt.

Wer ist 17 Jahre alt?

Yenny und Heiner

Was ist der Traumberuf
von Heiner?

Der Traumberuf von
Heiner ist Pilot.

Warum möchte Heiner
ein Pilot werden?

Weil ein Pilot die Welt
sehen kann.

Was ist der Traumberuf
von Anja?

Der Traumberuf von Anja
ist Filmstar.

Anja sagt, dass viele Mädchen
am liebsten Filmstar werden
möchten. Warum?

Weil sie schicke Kleider kaufen,
herumreisen, die Fans wollen
Autogramme haben können.

Was ist der Traumberuf
von Manfred?

Der Traumberuf von
Manfred ist Chef-Koch in
einem Internationalen Hotel.

Warum muss Irene das
Gehalt stimmen?

Denn sie will gut leben
und unabhängig sein.

Was möchte Yenny
werden?

Yenny möchte eine Dozentin für
Deutsch an der "Universitas
Indonesia" werden.

Wie alt ist Yenny?

Yenny ist 17 Jahre alt.

Woher kommen Manfred,
Anja, Heiner, und Irene?

Manfred, Anja, Heiner, und
Irene kommen aus
Deutschland.

Was muss ein Pilot
haben?

Ein Pilot muss gute
Augen haben.

KUNCI JAWABAN

DIE GELBE KARTE	DIE GRÜNE KARTE
Wer kommt aus Indonesien?	Yenny
Wie alt ist Manfred?	Manfred ist 16 Jahre alt.
Wer ist 17 Jahre alt?	Yenny und Heiner
Was ist der Traumberuf von Heiner?	Der Traumberuf von Heiner ist Pilot.
Warum möchte Heiner ein Pilot werden?	Weil ein Pilot die Welt sehen kann.
Was ist der Traumberuf von Anja?	Der Traumberuf von Anja ist Filmstar.
Anja sagt, dass viele Mädchen am liebsten Filmstar werden möchten. Warum?	Weil sie schicke Kleider kaufen, herumreisen, die Fans wollen Autogramme haben können.
Was ist der Traumberuf von Manfred?	Der Traumberuf von Manfred ist Chef-Koch in einem Internationalen Hotel.
Warum muss Irene das Gehalt stimmen?	denn sie will gut leben und unabhängig sein.
Was möchte Yenny werden?	Yenny möchte eine Dozentin für Deutsch an der "Universitas Indonesia" werden.
Wie alt ist Yenny?	Yenny ist 17 Jahre alt.
Woher kommen Manfred, Anja, Heiner, und Irene?	Manfred, Anja, Heiner, und Irene kommen aus Deutschland.
Was muss ein Pilot haben?	Ein Pilot muss gute Augen haben.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 1
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Schule-und was dann?*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 129)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi waktu
Pendahuluan (Einführung) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “Wie geht es euch?” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “Es geht mir auch gut!” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan. “Apa yang akan kalian lakukan setelah lulus SMA?” “Apa pekerjaan yang kalian cita-citakan?” ▪ Menyampaikan tujuan dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “Wassalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “Gut, danke. Und Ihnen?” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	5 menit

materi pembelajaran.		
<p>Inti (Inhalt)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menyebutkan macam-macam profesi dalam bahasa Jerman. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 129. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan pada peserta didik. ▪ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ▪ Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan bersama peserta didik. ▪ Memberikan kesempatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Membuka buku KD 2 halaman 129. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Bertanya pada guru jika ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mengerjakan latihan soal. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Bertanya jika ada yang 	80 menit

kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.	belum jelas.	
Penutup (Schluss) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. <i>“Wassalamualaikum wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. <i>“Walaikumsalam wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	5 menit

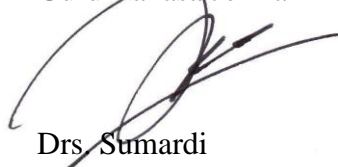
V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
2. Sumber Pembelajaran
 - Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

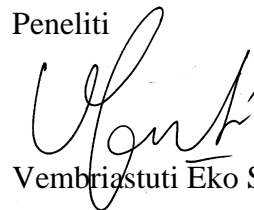


Drs. Sumardi

NIP. 196305061989031012

Klaten, Maret 2014

Peneliti



Vembriastuti Eko Sejati

NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

Schule – und was dann?

Eine Gruppe von Jugendlichen sitzt zusammen.

Es sind:
Yenny, 17, SMU-Schülerin
aus Indonesien;
Manfred, 16; Anja, 14;
Heiner, 17; und Irene, 18,
aus Kassel.



Es geht um den späteren Beruf.

- Heiner: Tja, Schule - und was kommt dann? - Mein Traumberuf ist Pilot. Ein Pilot kann die Welt sehen, er kann Super-Jets fliegen...
- Anja: Ja, dann werd' doch Pilot!
- Heiner: Das geht leider nicht. Ein Pilot muss gute Augen haben, und ich sehe schlecht. Ich werde wahrscheinlich Ingenieur.
- Anja: Ich glaube, einen Traumberuf hat jeder. Viele Mädchen möchten am liebsten Filmstar werden. Dann kann man schicke Kleider kaufen, herumreisen, die Fans wollen Autogramme haben... aber das ist unrealistisch. – Ich mache erstmal die Schule fertig und lerne dann einen Beruf, z.B. Verkäuferin. Dann kann ich schicke Kleider verkaufen...
- Manfred: Ich werde einmal Chef-Koch in einem internationalen Hotel. Das ist mein Traum, aber ich kann ihn sicher verwirklichen. Ich muss natürlich hart arbeiten, sonst kann ich das nicht schaffen.
- Anja: Stimmt, bummeln darfst du nicht!
- Irene: Also, meine Arbeit muss interessant sein und mir Spaß machen – das ist die Hauptsache. Außerdem muss das Gehalt stimmen, denn ich will gut leben und unabhängig sein.
- Heiner: Und du, Yenny?
- Yenny: Ich möchte Dozentin für Deutsch an der "Universitas Indonesia" werden.
- Manfred: Warum Dozentin? Du kannst so gut Deutsch sprechen, du kannst Professorin werden! Du musst das nur wollen!
- Yenny: Meinst du? So einfach ist das sicher nicht!

Name :

Nummer :

Klasse :

SOAL LATIHAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Wer kommt aus Indonesien?	
2	Wie alt ist Manfred?	
3	Wer ist 17 Jahre alt?	
4	Was ist der Traumberuf von Heiner?	
5	Warum möchte Heiner ein Pilot werden?	
6	Was ist der Traumberuf von Anja?	
7	Anja sagt, dass viele Mädchen am liebsten Filmstar werden möchten. Warum?	
8	Was ist der Traumberuf von Manfred?	
9	Warum muss Irene das Gehalt stimmen?	
10	Was möchte Yenny werden?	
11	Wie alt ist Yenny?	

12	Woher kommen Manfred, Anja, Heiner, und Irene?	
13	Was muss ein Pilot haben?	

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	Yenny
2	Manfred ist 16 Jahre alt.
3	Yenny und Heiner
4	Der Traumberuf von Heiner ist Pilot.
5	Weil ein Pilot die Welt sehen kann.
6	Der Traumberuf von Anja ist Filmstar.
7	Weil sie schicke Kleider kaufen, herumreisen, die Fans wollen Autogramme haben können.
8	Der Traumberuf von Manfred ist Chef-Koch in einem Internationalen Hotel.
9	denn sie will gut leben und unabhängig sein.
10	Yenny möchte eine Dozentin für Deutsch an der “Universitas Indonesia” werden.
11	Yenny ist 17 Jahre alt.
12	Manfred, Anja, Heiner, und Irene kommen aus Deutschland.
13	Ein Pilot muss gute Augen haben.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 2
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Schule-und was dann?*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Sumardi. *Buku Pendamping Materi Bahasa Jerman SMA (LKS)*. Klaten: Global Jaya Sentosa (halaman 13-14)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. *Cooperative Learning* teknik “*Make a Match*”

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut!</i>” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. “<i>Adakah diantara kalian yang ingin jadi Pilot, Dokter, Insinyur?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<p><i>“Apakah pekerjaan yang kalian cita-citakan sesuai dengan harapan orang tua kalian?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menyebutkan macam-macam profesi dalam bahasa Jerman. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan teks kepada peserta didik. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan peserta didik. ▪ Memberi penjelasan mengenai teknik <i>Make a Match</i> dan langkah-langkahnya. ▪ Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Bertanya pada guru mengenai kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta kedua kelompok untuk berdiri berhadap-hadapan. ▪ Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B mengenai teks dialog yang telah dibaca. ▪ Menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. ▪ Menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada peserta didik. ▪ Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. ▪ Guru meminta peserta didik melaporkan diri kepadanya apabila sudah mendapatkan pasangan yang tepat. ▪ Guru meminta pasangan tersebut untuk mempresentasikan jawaban mereka. ▪ Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mencocokkan kartu. ▪ Melapor pada guru. ▪ Mempresentasikan jawaban. ▪ Memperhatikan guru. 	
---	--	--

Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan bersama peserta didik. ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Bertanya pada guru jika masih ada yang belum jelas. 	
Penutup (<i>Schluss</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. “<i>Walaikumsalam wr.wb.</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Kartu-kartu

2. Sumber Pembelajaran

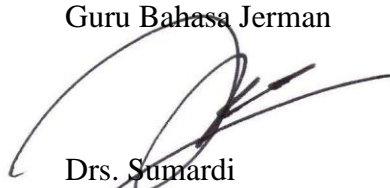
- Buku : Buku Pendamping Bahasa Jerman SMA (LKS)
- Penerbit : Global Jaya Sentosa
- Pengarang : Sumardi

VI. Penilaian

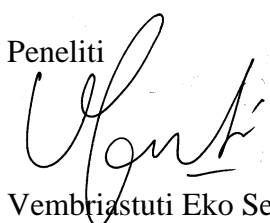
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Klaten, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman


Drs. Sumardi
NIP. 196305061989031012

Peneliti


Vembriastuti Eko Sejati
NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

TEKS 1

LESEVERSTEHEN

Was machst du nach dem Abi????

Inge : Du, du bist ja so gut in Mathe. Was willst denn später machen?
Was mit Mathe?

Didi : Eigentlich möchte ich Ingenieur werden.

Inge : Warum "eigentlich"?

Didi : Ja, weißt du, ich will das aber meine Eltern wollen das nicht.

Inge : Warum wollen sie das denn nicht?

Didi : Das Studium ist teuer. Meine Eltern können das nicht bezahlen.

Inge : Aber ,es gibt doch Stipendien. Du kannst dich doch um ein Stipendium bewerben.

Didi : Kann ich das?

Inge : Natürlich, du bist doch immer der beste in der Klasse.

Didi : Das mach ich!! Tolle Idee!

Sumber: Buku Pendamping LKS *Seite 13*

TEKS 2

- Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot der Lufthansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt eine Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.
- Ralf Burger** ist Student an der Friedrich- Schule-Universität in Jena . das ist in Thüringen . Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist 8. Semestern . Seine Freundin Magda Sablewska studiert auch Deutsch ,im vierten Semester. Magda ist aus Polen , aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch ,Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

Sumber: Buku Pendamping LKS *Seite 14*

KARTU "MAKE A MATCH"

Ist Didi gut in Mathe?
(Text 1)

Ja, Didi ist gut in Mathe.
(Text 1)

Was möchte Didi
werden?
(Text 1)

Didi möchte Ingenieur
werden.
(Text 1)

Warum ist Didi nicht
sicher mit seinem
Traumberuf?
(Text 1)

Weil seine Eltern
das nicht wollen.
(Text 1)

Das Studium ist teuer.
Und was muss Didi tun?
(Text 1)

Didi muss Stipendium
bewerben.
(Text 1)

Warum möchte Didi ein
Ingenieur werden?
(Text 1)

Weil Didi gut in Mathe
ist.
(Text 1)

Was sagt die Eltern von
Didi?

(Text 1)

“Man braucht viel Geld, wenn man
Ingenieur werden möchte”, sagt die
Eltern von Didi.

(Text 1)

Wie ist das Studium in
der Universität?

(Text 1)

Das Studium in der
Universität ist teuer.

(Text 1)

Warum kann Didi ein
Stipendium bewerben?

(Text 1)

Weil Didi der beste
Schüler in der Klasse ist.

(Text 1)

Markus Bernstein ist ein
Pilot. Wo wohnt er?

(Text 2)

Markus Bernstein wohnt
in Kronberg.

(Text 2)

Was spricht Herr
Bernstein?

(Text 2)

Herr Bernstein spricht
Englisch und Spanisch.

(Text 2)

Wo studiert Ralf
Burger?

(Text 2)

Ralf Burger studiert an der
Friedrich-Schule-Universität
in Jena

(Text 2)

Was studiert Magda?

(Text 2)

Magda studiert Deutsch.

(Text 2)

Was spricht Ralf?

(Text 2)

Ralf spricht Englisch und
ein bisschen Polnisch.

(Text 2)

KUNCI JAWABAN

DIE GELBE KARTE	DIE GRÜNE KARTE
Ist Didi gut in Mathe?	Ja, Didi ist gut in Mathe.
Was möchte Didi werden?	Didi möchte Ingenieur werden.
Warum ist Didi nicht sicher mit seinem Traumberuf?	Weil seine Eltern das nicht wollen.
Das Studium ist teuer. Und was muss Didi tun?	Didi muss Stipendium bewerben.
Warum möchte Didi ein Ingenieur werden?	Weil Didi gut in Mathe ist.
Was sagt die Eltern von Didi?	“Man braucht viel Geld, wenn man Ingenieur werden möchte”, sagt die Eltern von Didi.
Wie ist das Studium in der Universität?	Das Studium in der Universität ist teuer.
Warum kann Didi ein Stipendium bewerben?	Weil Didi der beste Schüler in der Klasse ist.
Markus Bernstein ist ein Pilot. Wo wohnt er?	Markus Bernstein wohnt in Kronberg.
Was spricht Herr Bernstein?	Herr Bernstein spricht Englisch und Spanisch.
Wo studiert Ralf Burger?	Ralf Burger studiert an der Friedrich-Schule-Universität
Was studiert Magda?	Magda studiert Deutsch.
Was spricht Ralf?	Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / semester	: XI / dua
Pertemuan ke-	: 2
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Tema / Sub Tema	: <i>Von der Schule in den Beruf/ Schule-und was dann?</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Sumardi. *Buku Pendamping Materi Bahasa Jerman SMA*. Klaten: Global Jaya Sentosa (halaman 13-14)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi waktu
Pendahuluan (Einführung) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “Wie geht es euch?” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “Es geht mir auch gut!” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan. “Adakah diantara kalian yang ingin jadi Pilot, Dokter, Insinyur?” “Apakah pekerjaan yang kalian cita-citakan sesuai dengan harapan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “Wassalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “Gut, danke. Und Ihnen?” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<p><i>kalian?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (Inhalt)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menyebutkan macam-macam profesi dalam bahasa Jerman. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan teks kepada peserta didik. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan pada peserta didik. ▪ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ▪ Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoreksi pekerjaan bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Bertanya pada guru jika ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mengerjakan latihan soal. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jika ada yang belum jelas. 	
<p>Penutup (Schluss)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. <i>“Wassalamualaikum wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. <i>“Waalaikumsalam wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	5 menit

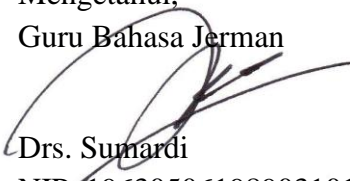
V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
2. Sumber Pembelajaran
 - Buku : Buku Pendamping Bahasa Jerman SMA (LKS)
 - Penerbit : Global Jaya Sentosa
 - Pengarang : Sumardi

VI. Penilaian

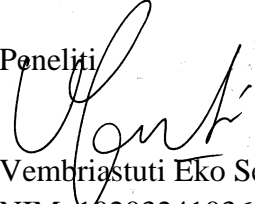
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman


Drs. Sumardi
NIP. 196305061989031012

Klaten, Maret 2014

Peneliti


Vembriastuti Eko Sejati
NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

TEKS 1

LESEVERSTEHEN

Was machst du nach dem Abi????

Inge : Du, du bist ja so gut in Mathe. Was willst denn später machen?
Was mit Mathe?

Didi : Eigentlich möchte ich Ingenieur werden.

Inge : Warum "eigentlich"?

Didi : Ja, weißt du, ich will das aber meine Eltern wollen das nicht.

Inge : Warum wollen sie das denn nicht?

Didi : Das Studium ist teuer. Meine Eltern können das nicht bezahlen.

Inge : Aber ,es gibt doch Stipendien. Du kannst dich doch um ein Stipendium bewerben.

Didi : Kann ich das?

Inge : Natürlich, du bist doch immer der beste in der Klasse.

Didi : Das mach ich!! Tolle Idee!

Sumber: Buku Pendamping LKS *Seite 13*

TEKS 2

1. Das ist **Markus Bernstein**. Herr Bernstein ist 42 Jahre alt. Er wohnt mit seiner Familie in Kronberg. In 30 Minuten ist er am Airport in Frankfurt. Er ist Pilot der Lufthansa. Herr Bernstein mag seinen Job. Er fliegt eine Airbus A 320. Heute fliegt er von Frankfurt nach Madrid, von Madrid nach Frankfurt und dann Frankfurt-Budapest und zurück. Er spricht Englisch und Spanisch.
2. **Ralf Burger** ist Student an der Friedrich- Schule-Universität in Jena . das ist in Thüringen . Ralf studiert Deutsch und Interkulturelle Kommunikation. Er ist 8. Semestern . Seine Freundin Magda Sablewska studiert auch Deutsch ,im vierten Semester. Magda ist aus Polen , aus Krakau. Ralf ist 26, Magda 23 Jahre alt. Magda spricht Polnisch ,Deutsch und Russisch. Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

Sumber: Buku Pendamping LKS *Seite 14*

Name :
Nummer :
Klasse :

SOAL LATIHAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Ist Didi gut in Mathe?	
2	Was möchte Didi werden?	
3	Warum ist Didi nicht sicher mit seinem Traumberuf?	
4	Das Studium ist teuer. Und was muss Didi tun?	
5	Warum möchte Didi ein Ingenieur werden?	
6	Was sagt die Eltern von Didi?	
7	Wie ist das Studium in der Universität?	
8	Warum kann Didi ein Stipendium bewerben?	
9	Markus Bernstein ist ein Pilot. Wo wohnt er?	
10	Was spricht Herr Bernstein?	
11	Wo studiert Ralf Burger?	
12	Was studiert Magda?	
13	Was spricht Ralf?	

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	Ja, Didi ist gut in Mathe.
2	Didi möchte Ingenieur werden.
3	Weil seine Eltern das nicht wollen.
4	Didi muss Stipendium bewerben.
5	Weil Didi gut in Mathe ist.
6	“Man braucht viel Geld, wenn man Ingenieur werden möchte”, sagt die Eltern von Didi.
7	Das Studium in der Universität ist teuer.
8	Weil Didi der beste Schüler in der Klasse ist.
9	Markus Bernstein wohnt in Kronberg.
10	Herr Bernstein spricht Englisch und Spanisch.
11	Ralf Burger studiert an der Friedrich-Schule-Universität
12	Magda studiert Deutsch.
13	Ralf spricht Englisch und ein bisschen Polnisch.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / semester : XI / dua
Pertemuan ke- : 3
Keterampilan : *Leseverstehen*
Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Frauenberufe-Männerberufe*
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 149 dan 157)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. *Cooperative Learning* teknik “*Make a Match*”

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut!</i>” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. “<i>Apa pendapat kalian jika ada seorang wanita yang bekerja pada profesi seorang laki-laki?</i>” “<i>Bagaimana jika</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<p><i>seorang wanita bekerja sebagai kontraktor? Apa pendapat kalian?"</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menyebutkan macam-macam profesi seorang wanita dalam bahasa Jerman. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 149 dan 157. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan peserta didik. ▪ Memberi penjelasan mengenai teknik <i>Make a Match</i> dan langkah-langkahnya. ▪ Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Membuka buku KD 2 halaman 149 dan 157. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Bertanya pada guru mengenai kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta kedua kelompok untuk berdiri berhadap-hadapan. ▪ Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B mengenai teks dialog yang telah dibaca. ▪ Menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. ▪ Menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada peserta didik. ▪ Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. ▪ Guru meminta peserta didik melaporkan diri kepadanya apabila sudah mendapatkan pasangan yang tepat. ▪ Guru meminta pasangan tersebut untuk mempresentasikan jawaban mereka. ▪ Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mencocokkan kartu. ▪ Melapor pada guru. ▪ Mempresentasikan jawaban. ▪ Memperhatikan guru. 	
---	--	--

Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan bersama peserta didik. ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Bertanya pada guru jika masih ada yang belum jelas. 	
Penutup (<i>Schluss</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. <i>“Wassalamualaikum wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. <i>“ Waalaikumsalam wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Kartu-kartu

2. Sumber Pembelajaran

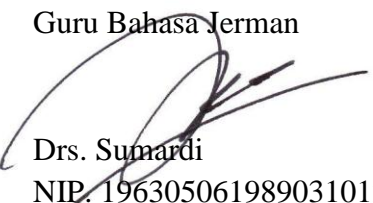
- Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

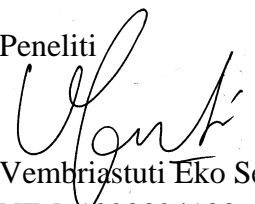
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Klaten, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman


Drs. Sumardi
NIP. 196305061989031012

Peneliti


Vembriastuti Eko Sejati
NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

TEKS 1

Asrils Interview mit Stefanie

- Asril: Stefanie, du lernst Maurer. Das ist ein typischer "Männerberuf". Wie kommst du dazu?
- Stefanie: Ich hatte den Schulabschluss und viele Pläne, aber sie waren ziemlich unrealistisch!
- Asril: Ja, warst du nie auf dem Arbeitsamt?
- Stefanie: Doch, und dort hatten sie einige Ausbildungsangebote z.B. als Maurerlehrling. Das war *die* Idee! Am nächsten Tag war ich bei der Baufirma. Zuerst war der Personalchef dagegen: eine Frau auf dem Bau – das war auch für ihn zu viel. Aber schließlich war er einverstanden – und ich hatte meinen Ausbildungsvertrag.
- Asril: Und wie war die Reaktion zu Haus?
- Stefanie: Oh je! Meine Familie war entsetzt, vor allem meine Großeltern. Und mein Freund hatte furchtbar Angst.
- Asril: Na ja, du hattest aber auch wirklich Mut!

Sumer : Kontakte Deutsch 2 Seite 149

TEKS 2

- Stell dir vor, Maria macht eine Malerlehre.
Wie findest du das?
- ◊ Gut! – Warum?
- Also ich bin entsetzt!
Eine Frau in einem Männerberuf – damit bin ich nicht einverstanden.
Man hat immer schmutzige Hände – und vor allem, die Arbeit ist schwer.
- ◊ Aber das macht doch nichts.
Hauptsache, ihr gefällt der Beruf.
- Also, ich finde eine Frau als Maler, das ist zu viel.
Ich lerne einmal einen typischen Frauenberuf.
Ich werde Verkäuferin.

Sumer : Kontakte Deutsch 2 Seite 157

KARTU “MAKE A MATCH”

Was lernt Stefanie?
(Text 1)

Stefanie lernt Maurer.
(Text 1)

Ist Maurer ein typischer
Männerberuf?
(Text 1)

Ja, Maurer ist ein
typischer Männerberuf.
(Text 1)

Was hat Stefanie?
(Text 1)

Stefanie hat Schulabschluss und
viele Pläne.
(Text 1)

Wo war Stefanie am
nächsten Tag?
(Text 1)

Am nächsten Tag war
Stefanie bei der Firma.
(Text 1)

Wie war die Reaktion
Stefanies Familie?
(Text 1)

Die Familie von Stefanie
war entsetzt.
(Text 1)

Wie war die Reaktion
Stefanies Freund?
(Text 1)

Der Freund von Stefanie
hatte fruchtbar Angst.
(Text 1)

Was ist der typischeberuf
von Malerlehre?
(Text 2)

Die typischeberuf von
Malerlehre ist Männerberuf.
(Text 2)

Hat Malerlehre immer
schumtzige Hände?
(Text 2)

Ja, Malerlehre hat immer
schumtzige Hände.
(Text 2)

Wie ist Malerlehre?
(Text 2)

Malerlehre ist schwer.
(Text 2)

Was sagt Inge über eine Frau
als Maler?
(Text 2)

Inge sagt, dass eine Frau als
Maler zu viel ist.
(Text 2)

Lernt Inge einen typischen
Frauenberuf?
(Text 2)

Ja, Inge lernt einen
typischen Frauenberuf.
(Text 2)

Ist Verkäuferin ein
typischer Frauenberuf?
(Text 2)

Ja, Verkäuferin ist ein
typischer Frauenberuf.
(Text 2)

Was möchte Inge
werden?
(Text 2)

Inge möchte Verkäuferin
werden.
(Text 2)

KUNCI JAWABAN

DIE GELBE KARTE	DIE GRÜNE KARTE
Was lernt Stefanie?	Stefanie lernt Maurer.
Ist Maurer ein typischer Männerberuf?	Ja, Maurer ist ein typischer Männerberuf.
Was hat Stefanie?	Stefanie hat Schulabschluss und viele Pläne.
Wo war Stefanie am nächsten Tag?	Am nächsten Tag war Stefanie bei der Firma.
Wie war die Reaktion Stefanies Familie?	Die Familie von Stefanie war entsetzt.
Wie war die Reaktion Stefanies Freund?	Der Freund von Stefanie hatte fruchtbar Angst.
Was ist der typischeberuf von Malerlehre?	Die typischeberuf von Malerlehre ist Männerberuf.
Hat Malerlehre immer schmutzige Hände?	Ja, Malerlehre hat immer schmutzige Hände.
Wie ist Malerlehre?	Malerlehre ist schwer.
Was sagt Inge über eine Frau als Maler?	Inge sagt, dass eine Frau als Maler zu viel ist.
Lernt Inge einen typischen Frauenberuf?	Ja, Inge lernt einen typischen Frauenberuf.
Ist Verkäuferin ein typischer Frauenberuf.	Ja, Verkäuferin ist ein typischer Frauenberuf.
Was möchte Inge werden.	Inge möchte Verkäuferin werden.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 3
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Frauenberufe-Männerberufe*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 149 dan 157)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi waktu
Pendahuluan (Einführung) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “Wie geht es euch?” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “Es geht mir auch gut!” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan. “Apa pendapat kalian jika ada seorang wanita yang bekerja pada profesi seorang laki-laki?” “Bagaimana jika seorang wanita bekerja sebagai kontraktor? Apa pendapat kalian?” ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “Wassalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “Gut, danke. Und Ihnen?” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	5 menit

<p>Inti (Inhalt)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menyebutkan macam-macam profesi seorang wanita dalam bahasa Jerman. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 149 dan 157. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan pada peserta didik. ▪ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ▪ Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan bersama peserta didik. ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka buku KD 2 halaman 149 dan 157. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Bertanya pada guru jika ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mengerjakan latihan soal. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Bertanya jika ada yang belum jelas. 	80 menit
<p>Penutup (Schluss)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	5 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam penutup. “Wassalamualaikum wr.wb.” “Auf Wiedersehen” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “Waalaikumsalam wr.wb.” “Auf Wiedersehen” 	
--	---	--

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

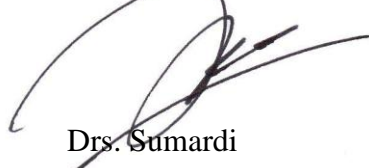
2. Sumber Pembelajaran

- Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Drs. Sumardi

NIP. 196305061989031012

Klaten, Maret 2014

Peneliti



Vembriastuti Eko Sejati

NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

TEKS 1

Asrils Interview mit Stefanie

- Asril: Stefanie, du lernst Maurer. Das ist ein typischer "Männerberuf". Wie kommst du dazu?
- Stefanie: Ich hatte den Schulabschluss und viele Pläne, aber sie waren ziemlich unrealistisch!
- Asril: Ja, warst du nie auf dem Arbeitsamt?
- Stefanie: Doch, und dort hatten sie einige Ausbildungsangebote z.B. als Maurerlehrling. Das war *die* Idee! Am nächsten Tag war ich bei der Baufirma. Zuerst war der Personalchef dagegen: eine Frau auf dem Bau – das war auch für ihn zu viel. Aber schließlich war er einverstanden – und ich hatte meinen Ausbildungsvertrag.
- Asril: Und wie war die Reaktion zu Haus?
- Stefanie: Oh je! Meine Familie war entsetzt, vor allem meine Großeltern. Und mein Freund hatte furchtbar Angst.
- Asril: Na ja, du hattest aber auch wirklich Mut!

Sumer : Kontakte Deutsch 2 Seite 149

TEKS 2

- Stell dir vor, Maria macht eine Malerlehre.
Wie findest du das?
- ◊ Gut! – Warum?
- Also ich bin entsetzt!
Eine Frau in einem Männerberuf – damit bin ich nicht einverstanden.
Man hat immer schmutzige Hände – und vor allem, die Arbeit ist schwer.
- ◊ Aber das macht doch nichts.
Hauptsache, ihr gefällt der Beruf.
- Also, ich finde eine Frau als Maler, das ist zu viel.
Ich lerne einmal einen typischen Frauenberuf.
Ich werde Verkäuferin.

Sumer : Kontakte Deutsch 2 Seite 157

Name :

Nummer :

Klasse :

LATIHAN SOAL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Was lernt Stefanie?	
2	Ist Maurer ein typischer Männerberuf?	
3	Was hat Stefanie?	
4	Wo war Stefanie am nächsten Tag?	
5	Wie war die Reaktion Stefanies Familie?	
6	Wie war die Reaktion Stefanies Freund?	
7	Was ist der typischeberuf von Malerlehre?	
8	Hat Malerlehre immer schmutzige Hände?	
9	Wie ist Malerlehre?	
10	Was sagt Inge über eine Frau als Maler?	
11	Lernt Inge einen typischen Frauenberuf?	
12	Ist Verkäuferin ein typischer Frauenberuf.	
13	Was möchte Inge werden.	

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	Stefanie lernt Maurer.
2	Ja, Maurer ist ein typischer Männerberuf.
3	Stefanie hat Schulabschluss und viele Pläne.
4	Am nächsten Tag war Stefanie bei der Firma.
5	Die Familie von Stefanie war entsetzt.
6	Der Freund von Stefanie hatte fruchtbar Angst.
7	Die typischeberuf von Malerlehre ist Männerberuf.
8	Ja, Malerlehre hat immer schmutzige Hände.
9	Malerlehre ist schwer.
10	Inge sagt, dass eine Frau als Maler zu viel ist.
11	Ja, Inge lernt einen typischen Frauenberuf.
12	Ja, Verkäuferin ist ein typischer Frauenberuf.
13	Inge möchte Verkäuferin werden.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 4
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Frauenberufe-Männerberufe*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 161)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. *Cooperative Learning* teknik “*Make a Match*”

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut!</i>” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberi apersepsi dengan memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan 	5 menit

<p>pertanyaan kepada peserta didik.</p> <p><i>“Minggu lalu kita telah mempelajari sebuah teks dialog yang berisi wawancara antara Stefanie dan Asril. Bagaimana pendapat kalian mengenai Stefanie yang bekerja sebagai kontraktor pada sebuah bangunan?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik memberikan komentar mengenai wanita yang bekerja pada profesi laki-laki. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 161. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Membuka buku KD 2 halaman 161. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. 	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama peserta didik membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Menanyakan kepada peserta didik apakah ada kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan peserta didik. ▪ Memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai teknik <i>Make a Match</i> dan langkah-langkahnya. ▪ Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. ▪ Meminta kedua kelompok untuk berdiri berhadap-hadapan. ▪ Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B mengenai teks dialog yang telah dibaca. ▪ Menyampaikan kepada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama guru membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Bertanya pada guru mengenai kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	
--	---	--

<p>peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada peserta didik. ▪ Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. ▪ Guru meminta peserta didik melaporkan diri kepadanya apabila sudah mendapatkan pasangan yang tepat. ▪ Guru meminta pasangan tersebut untuk mempresentasikan jawaban mereka. ▪ Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mencocokkan kartu. ▪ Melapor pada guru. ▪ Mempresentasikan jawaban. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	
---	--	--

bersama peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya pada guru jika masih ada yang belum jelas. 	
Penutup (<i>Schluss</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. <i>“Wassalamualaikum wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. <i>“ Waalaikumsalam wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Kartu-kartu

2. Sumber Pembelajaran

- Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Klaten, Maret 2014

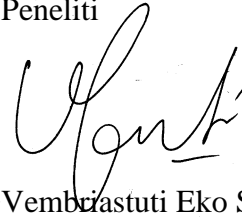
Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Drs. Sumardi

NIP. 196305061989031012

Peneliti



Vembriastuti Eko Sejati

NIM. 10203241036

Teks 1

Liebe Top-Redaktion,

also, eine Frau auf dem Bau, das finde ich ganz unmöglich. Frauen können nicht schwer arbeiten. Außerdem ist eine Arbeit über den Dächern gefährlich. Warum müssen die Frauen überhaupt einen Beruf haben? Sie nehmen den Männern nur die Arbeitsplätze weg. Ich finde, eine Frau hat ihren Platz im Haushalt. Auf die Kinder aufpassen, kochen, die Wohnung saubermachen-das sind ihre Aufgaben.

Viele Grüße

Sumber: <i>Kontakte Deutsch 2 Seite 161</i>
--

Teks 2

Liebe Freunde,

früher waren die Frauen nur für die Kinder und Männer da. Sie hatten kein eigenes Geld und waren deshalb abhängig. Heute ist anders. Die Frauen sind selbstbewusst und kritisch, haben einen Beruf und können ihr Leben selbst finanzieren. Nur noch nicht in den "typischen Männerberufen" wie Maurer, Kranführer, etc. Und diese Sonderstellung wollen die Männer nicht aufgeben. Das gefällt vielen Männern nicht. Frauen sind fast überall die Konkurrenten der Männer. Ich bin sicher, nur deshalb sind sie gegen Frauen in diesen Berufen. Es ist keine Sorge um die Frauen, sondern nur Egoismus.

Mit vielen Grüßen

Sumber: <i>Kontakte Deutsch 2 Seite 161</i>
--

KARTU "MAKE A MATCH"

Wie ist eine Frau auf dem Bau?
(Text 1)

Eine Frau auf dem Bau ist unmöglich.
(Text 1)

Warum ist eine Frau auf dem Bau unmöglich?
(Text 1)

Weil sie nicht schwer arbeiten können.
(Text 1)

Was ist die Aufgaben von den Frauen im Haushalt?
(Text 1)

Die Aufgaben von den Frauen im Haushalt sind die Kinder aufpassen, kochen und die Wohnung saubermachen.
(Text 1)

Wie ist die Arbeit über den Dächern?
(Text 1)

Die Arbeit über den Dächern ist gefährlich.
(Text 1)

Was nehmen die Frauen den Männern weg?
(Text 1)

Die Frauen nehmen den Männern nur die Arbeitsplätze weg.
(Text 1)

Wo ist der Platz für die
Frauen?
(Text 1)

Der Platz für die Frauen ist
im Haushalt.
(Text 1)

Was müssen die Frauen im
Haushalt tun?
(Text 1)

Die Frauen müssen im Haushalt die
Kinder aufpassen, kochen und die
Wohnung saubermachen.
(Text 1)

Wie waren die Frauen
früher?
(Text 2)

Die Frauen waren früher
kein eigenes Geld und
abhängig.
(Text 2)

Wie sind die Frauen
heute?
(Text 2)

Die Frauen sind heute
selbstbewusst und
kritisch.
(Text 2)

Was sind Maurer und
Kranführer?
(Text 2)

Maurer und Kranführer
sind typische
Männerberufen.
(Text 2)

Wie waren die Frauen
früher?
(Text 2)

Früher waren die Frauen für
die Kinder und Männer da.
(Text 2)

Was können die Frauen
heute für ihr Leben tun?
(Text 2)

Heute können die Frauen ihr
Leben selbst finanzieren.
(Text 2)

Geben die Männern über die
Arbeit mit den Frauen auf?
(Text 2)

Nein, die Männer wollen
nicht aufgeben.
(Text 2)

KUNCI JAWABAN

DIE GELBE KARTE	DIE GRÜNE KARTE
Wie ist eine Frau auf dem Bau?	Eine Frau auf dem Bau ist unmöglich.
Warum ist eine Frau auf dem Bau unmöglich?	Weil sie nicht schwer arbeiten können.
Was ist die Aufgaben von den Frauen im Haushalt?	Die Aufgaben von den Frauen im Haushalt sind die Kinder aufpassen, kochen und die Wohnung saubermachen.
Wie ist die Arbeit über den Dächern?	Die Arbeit über den Dächern ist gefährlich.
Was nehmen die Frauen den Männern weg?	Die Frauen nehmen den Männern nur die Arbeitsplätze weg.
Wo ist der Platz für die Frauen?	Der Platz für die Frauen ist im Haushalt.
Was müssen die Frauen im Haushalt tun?	Die Frauen müssen die Kinder aufpassen, kochen und die Wohnung saubermachen im Haushalt.
Wie waren die Frauen früher?	Die Frauen waren früher kein eigenes Geld und abhängig.
Wie sind die Frauen heute?	Die Frauen sind heute selbstbewusst und kritisch.
Was sind Maurer und Kranführer?	Maurer und Kranführer sind typische Männerberufen.
Wie waren die Frauen früher?	Früher waren die Frauen für die Kinder und Männer da.
Was können die Frauen heute für ihr Leben tun?	Heute können die Frauen ihr Leben selbst finanzieren.
Geben die Männern über die Arbeit mit den Frauen auf?	Nein, die Männer wollen nicht aufgeben.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / semester	: XI / dua
Pertemuan ke-	: 4
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Tema / Sub Tema	: <i>Von der Schule in den Beruf/ Frauenberufe-Männerberufe</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 161)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi waktu
Pendahuluan (Einführung) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “Wie geht es euch?” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “Es geht mir auch gut!” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan. “Minggu lalu kita telah mempelajari sebuah teks dialog yang berisi wawancara antara Stefanie dan Asril. Bagaimana pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “Wassalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “Gut, danke. Und Ihnen?” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<p><i>kalian mengenai Stefanie yang bekerja sebagai kontraktor pada sebuah bangunan?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (Inhalt)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik memberikan komentar mengenai wanita yang bekerja pada profesi laki-laki. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 161. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan pada peserta didik. ▪ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Membuka buku KD 2 halaman 161. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Bertanya pada guru jika ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan bersama peserta didik. ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan latihan soal. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Bertanya jika ada yang belum jelas. 	
<p>Penutup (Schluss)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. <i>“Wassalamualaikum wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. <i>“Waalaikumsalam wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

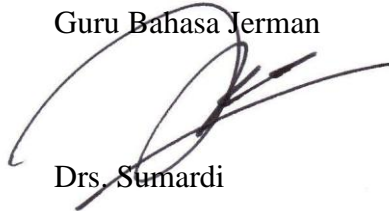
2. Sumber Pembelajaran

- Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

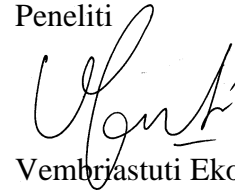


Drs. Sumardi

NIP. 196305061989031012

Klaten, Maret 2014

Peneliti



Vembriastuti Eko Sejati

NIM. 10203241036

Teks 1

Liebe Top-Redaktion,

also, eine Frau auf dem Bau, das finde ich ganz unmöglich. Frauen können nicht schwer arbeiten. Außerdem ist eine Arbeit über den Dächern gefährlich. Warum müssen die Frauen überhaupt einen Beruf haben? Sie nehmen den Männern nur die Arbeitsplätze weg. Ich finde, eine Frau hat ihren Platz im Haushalt. Auf die Kinder aufpassen, kochen, die Wohnung saubermachen-das sind ihre Aufgaben.

Viele Grüße

Sumber: <i>Kontakte Deutsch 2 Seite 161</i>
--

Teks 2

Liebe Freunde,

früher waren die Frauen nur für die Kinder und Männer da. Sie hatten kein eigenes Geld und waren deshalb abhängig. Heute ist anders. Die Frauen sind selbstbewusst und kritisch, haben einen Beruf und können ihr Leben selbst finanzieren. Nur noch nicht in den "typischen Männerberufen" wie Maurer, Kranführer, etc. Und diese Sonderstellung wollen die Männer nicht aufgeben. Das gefällt vielen Männern nicht. Frauen sind fast überall die Konkurrenten der Männer. Ich bin sicher, nur deshalb sind sie gegen Frauen in diesen Berufen. Es ist keine Sorge um die Frauen, sondern nur Egoismus.

Mit vielen Grüßen

Sumber: <i>Kontakte Deutsch 2 Seite 161</i>
--

Name :

Nummer :

Klasse :

SOAL LATIHAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Wie ist eine Frau auf dem Bau?	
2	Warum ist eine Frau auf dem Bau unmöglich?	
3	Was ist die Aufgaben von den Frauen im Haushalt?	
4	Wie ist die Arbeit über den Dächern?	
5	Was nehmen die Frauen den Männern weg?	
6	Wo ist der Platz für die Frauen?	
7	Was müssen die Frauen im Haushalt tun?	
8	Wie waren die Frauen früher?	
9	Wie sind die Frauen heute?	
10	Was sind Maurer und Kranführer?	
11	Wie waren die Frauen früher?	
12	Was können die Frauen heute für ihr Leben tun?	
13	Geben die Männern über die Arbeit mit den Frauen auf?	

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	Eine Frau auf dem Bau ist unmöglich.
2	Weil sie nicht schwer arbeiten können.
3	Die Aufgaben von den Frauen im Haushalt sind die Kinder aufpassen, kochen und die Wohnung saubermachen.
4	Die Arbeit über den Dächern ist gefährlich.
5	Die Frauen nehmen den Männern nur die Arbeitsplätze weg.
6	Der Platz für die Frauen ist im Haushalt.
7	Die Frauen müssen die Kinder aufpassen, kochen und die Wohnung saubermachen im Haushalt.
8	Die Frauen waren früher kein eigenes Geld und abhängig.
9	Die Frauen sind heute selbstbewusst und kritisch.
10	Maurer und Kranführer sind typische Männerberufen.
11	Früher waren die Frauen für die Kinder und Männer da.
12	Heute können die Frauen ihr Leben selbst finanzieren.
13	Nein, die Männer wollen nicht aufgeben.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 5
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/Alltag eines
Zivildienstleistende*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 164-165)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. *Cooperative Learning* teknik “*Make a Match*”

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut!</i>” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. “<i>Adakah diantara kalian yang ingin menjadi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<p><i>pekerja sosial?”</i> <i>“Apa saja contoh pekerja sosial yang kalian ketahui?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menjelaskan mengenai kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 164-165. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan peserta didik. ▪ Memberi penjelasan mengenai teknik <i>Make a Match</i> dan langkah-langkahnya. ▪ Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Membuka buku KD 2 halaman 164-165. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Bertanya pada guru mengenai kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<p>dan kelompok B.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta kedua kelompok untuk berdiri berhadap-hadapan. ▪ Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B mengenai teks dialog yang telah dibaca. ▪ Menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. ▪ Menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada peserta didik. ▪ Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. ▪ Guru meminta peserta didik melaporkan diri kepadanya apabila sudah mendapatkan pasangan yang tepat. ▪ Guru meminta pasangan tersebut untuk mempresentasikan jawaban mereka. ▪ Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mencocokkan kartu. ▪ Melapor pada guru. ▪ Mempresentasikan jawaban. ▪ Memperhatikan guru. 	
--	--	--

Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan bersama peserta didik. ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Bertanya pada guru jika masih ada yang belum jelas. 	
Penutup (<i>Schluss</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. “<i>Waalaikumsalam wr.wb.</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Kartu-kartu

2. Sumber Pembelajaran

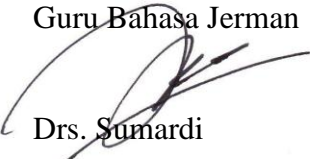
- Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

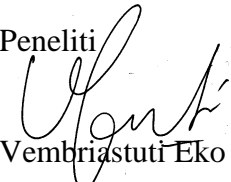
1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Klaten, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

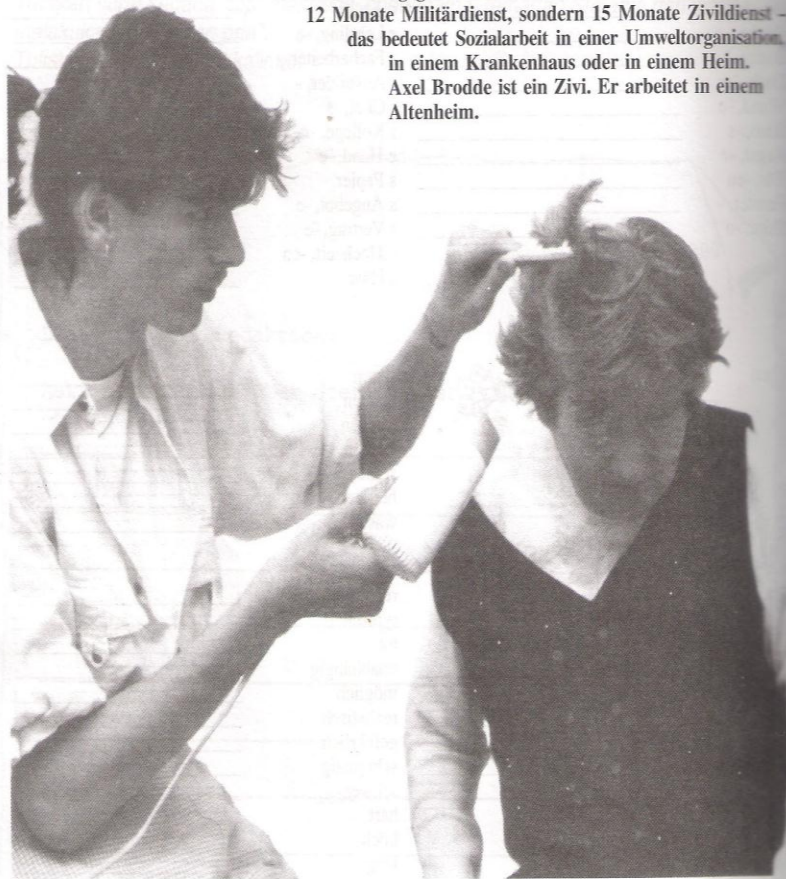

Drs. Sumardi
NIP. 196305061989031012

Peneliti


Vembriastuti Eko Sejati
NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN6C₁**Axel Brodde, Zivildienstleistender**

Zivildienstleistende, kurz "Zivis", sind gegen den Militärdienst und gegen Bomben und Waffen. Sie machen keine 12 Monate Militärdienst, sondern 15 Monate Zivildienst – das bedeutet Sozialarbeit in einer Umweltorganisation, in einem Krankenhaus oder in einem Heim. Axel Brodde ist ein Zivi. Er arbeitet in einem Altenheim.



Sumber : *Kontakte Deutsch 2* Seite 164

Der Alltag von Axel Brodde

Axel berichtet

6.00 Uhr



Nach dem Frühstück fahre ich mit dem Fahrrad ins Heim.
(Text 1)

6.30 Uhr

Heute habe ich Frühdienst. Zuerst gehe ich durch die Zimmer. Die meisten Bewohner sind schon wach. Ich helfe ihnen beim Waschen, beim Anziehen und bei der Hygiene.
(Text 2)

9.00 Uhr



Es gibt Frühstück. Ich mache Kaffee und Brote und bringe sie den Heimbewohnern ins Zimmer oder in den Speisesaal. Viele sind schwach. Sie können nicht mehr selbst essen. Deshalb helfe ich ihnen.
(Text 3)

9.30 Uhr



Meine Kollegen und ich haben Frühstückspause. Meistens diskutieren wir über die Probleme der Heimbewohner.
(Text 4)

11.40 Uhr



Ich spreche oft mit den Heimbewohnern oder lese ihnen vor. Viele sind über 80 Jahre alt. Die meisten sind allein. Sie erzählen von früher, aber viele können nicht mehr klar denken.

Als Schüler hatte ich Angst vor dem Tod. Jetzt nicht mehr. Ich weiß jetzt: Leben und Sterben gehören zusammen.
(Text 5)

13.00 Uhr

Für mich ist Dienstschluss, die Kollegen vom Spätdienst machen weiter.

Die Arbeit im Altenheim ist schwer. Oft muss ich auch am Wochenende ran, und frei habe ich nur einen Tag pro Woche. Als Zivi bekomme ich 400 Mark pro Monat – das ist nicht viel. Aber ich sehe jeden Tag: die alten Menschen brauchen mich – und das ist für mich wichtig.
(Text 6)

17.30 Uhr



Täglich übe ich Schlagzeug. Mit meinen Freunden zusammen spiele ich in einer Band. Ich arbeite in sozialen Organisationen mit. Außerdem leite ich eine Jugendgruppe. Mithelfen, Nächstenliebe verwirklichen, eine Welt ohne Kriege schaffen, das ist mein Ideal.
(Text 7)

20.00 Uhr



Mit meiner Freundin sehe ich die Nachrichten. Wir diskutieren über die politischen Ereignisse in der Welt.
(Text 8)

KARTU “MAKE A MATCH”

Macht ein “Zivi”
Zivildienst gerade?

Ja, ein “Zivi” macht
gerade Zivildienst.

Wie lange dauert der
Zivildienst?

Der Zivildienst dauert 15
Monate.

Wie lange dauert der
Militärdienst?

Der Militärdienst dauert 12
Monate.

Wo kann man Zivildienst
machen?

Zivildienst kann man in einer
Umweltorganisation, in einem
Krankenhaus oder in einem
Heim.

Ist Axel Brodde ein
Militärdienst?

Nein, Axel Brodde ist ein
Zivildienst.

Wo macht Axel Dienst?

Axel macht Dienst in einem Heim für alte Menschen.

Wie fährt Axel ins Heim?

Axel fährt mit dem Fahrrad ins Heim.

Was macht Axel und seine Kollegen in der Frühstückspause?

Axel und seine Kollegen diskutieren über die Probleme der Heimbewohner in der Frühstückspause.

Wie ist die Arbeit im Altenheim?

Die Arbeit im Altenheim ist schwer.

Wie viel bekommt Axel pro Monat als Zivi?

Als Zivi bekommt Axel 400 Mark pro Monat.

Was macht Axel um 20.00 Uhr?

Um 20.00 Uhr sieht Axel mit seiner Freundin die Nachrichten.

Wie sind die meisten
Heimbewohner?

Die meisten
Heimbewohner sind
schwach.

Warum können sie nicht
mehr selbst essen?

Weil viele über 80 Jahre
alt sind.

KUNCI JAWABAN

DIE GELBE KARTE	DIE GRÜNE KARTE
Macht ein "Zivi" Zivildienst gerade?	Ja, ein "Zivi" macht gerade Zivildienst.
Wie lange dauert der Zivildienst?	Der Zivildienst dauert 15 Monate.
Wie lange dauert der Militärdienst?	Der Militärdienst dauert 12 Monate.
Wo kann man Zivildienst machen?	Zivildienst kann man in einer Umweltorganisation, in einem Krankenhaus oder in einem Heim.
Ist Axel Brodde ein Militärdienst?	Nein, Axel Brodde ist ein Zivildienst.
Wo macht Axel Dienst?	Axel macht Dienst in einem Heim für alte Menschen.
Wie fährt Axel ins Heim?	Axel fährt mit dem Fahrrad ins Heim.
Was macht Axel und seine Kollegen in der Frühstückspause?	Axel und seine Kollegen diskutieren über die Probleme der Heimbewohner in der Frühstückspause.
Wie ist die Arbeit im Altenheim?	Die Arbeit im Altenheim ist schwer.
Wie viel bekommt Axel pro Monat als Zivi?	Als Zivi bekommt Axel 400 Mark pro Monat.
Was macht Axel um 20.00 Uhr?	Um 20.00 Uhr sieht Axel mit seiner Freundin die Nachrichten.
Wie sind die meisten Heimbewohner?	Die meisten Heimbewohner sind schwach.
Warum können sie nicht mehr selbst essen?	Weil viele über 80 Jahre alt sind.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 5
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/Alltag eines
 Zivildienstleistende*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Hardjono,dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis (halaman 164-165)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi waktu
Pendahuluan (Einführung) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “Wie geht es euch?” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “Es geht mir auch gut!” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan. “Adakah diantara kalian yang ingin menjadi pekerja sosial?” “Apa saja contoh pekerja sosial yang kalian ketahui?” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “Wassalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “Gut, danke. Und Ihnen?” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (Inhalt)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menjelaskan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik membuka buku KD 2 halaman 164-165. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan pada peserta didik. ▪ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ▪ Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoreksi pekerjaan bersama peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Membuka buku KD 2 halaman 164-165. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas/mendiskusikan isi teks dialog. ▪ Bertanya pada guru jika ada kosa kata yang belum dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mengerjakan latihan soal. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jika ada yang belum jelas. 	
<p>Penutup (Schluss)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. <i>“Wassalamualaikum wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. <i>“Waalaikumsalam wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

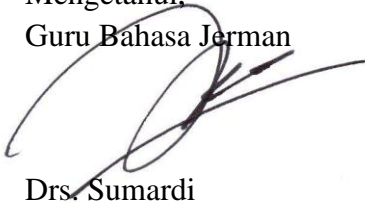
2. Sumber Pembelajaran

- Buku : Kontakte Deutsch jilid 2
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

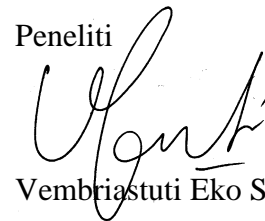


Drs. Sumardi

NIP. 196305061989031012

Klaten, Maret 2014

Peneliti

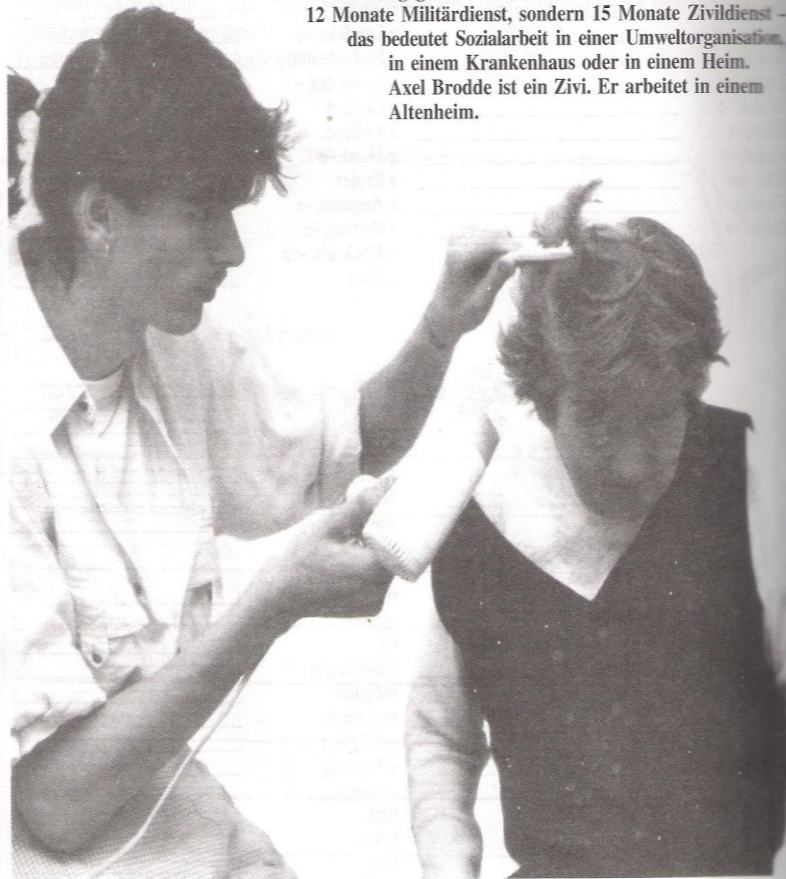


Vembriastuti Eko Sejati

NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN6C₁**Axel Brodde, Zivildienstleistender**

Zivildienstleistende, kurz "Zivis", sind gegen den Militärdienst und gegen Bomben und Waffen. Sie machen keine 12 Monate Militärdienst, sondern 15 Monate Zivildienst – das bedeutet Sozialarbeit in einer Umweltorganisation, in einem Krankenhaus oder in einem Heim. Axel Brodde ist ein Zivi. Er arbeitet in einem Altenheim.



Sumber : *Kontakte Deutsch 2* Seite 164

Der Alltag von Axel Brodde

Axel berichtet

6.00 Uhr



Nach dem Frühstück fahre ich mit dem Fahrrad ins Heim.
(Text 1)

6.30 Uhr

Heute habe ich Frühdienst. Zuerst gehe ich durch die Zimmer. Die meisten Bewohner sind schon wach. Ich helfe ihnen beim Waschen, beim Anziehen und bei der Hygiene.
(Text 2)

9.00 Uhr



Es gibt Frühstück. Ich mache Kaffee und Brote und bringe sie den Heimbewohnern ins Zimmer oder in den Speisesaal. Viele sind schwach. Sie können nicht mehr selbst essen. Deshalb helfe ich ihnen.
(Text 3)

9.30 Uhr



Meine Kollegen und ich haben Frühstückspause. Meistens diskutieren wir über die Probleme der Heimbewohner.
(Text 4)

11.40 Uhr



Ich spreche oft mit den Heimbewohnern oder lese ihnen vor. Viele sind über 80 Jahre alt. Die meisten sind allein. Sie erzählen von früher, aber viele können nicht mehr klar denken.

Als Schüler hatte ich Angst vor dem Tod. Jetzt nicht mehr. Ich weiß jetzt: Leben und Sterben gehören zusammen.
(Text 5)

13.00 Uhr

Für mich ist Dienstschluss, die Kollegen vom Spätdienst machen weiter.

Die Arbeit im Altenheim ist schwer. Oft muss ich auch am Wochenende ran, und frei habe ich nur einen Tag pro Woche. Als Zivi bekomme ich 400 Mark pro Monat – das ist nicht viel. Aber ich sehe jeden Tag: die alten Menschen brauchen mich – und das ist für mich wichtig.
(Text 6)

17.30 Uhr



Täglich übe ich Schlagzeug. Mit meinen Freunden zusammen spiele ich in einer Band. Ich arbeite in sozialen Organisationen mit. Außerdem leite ich eine Jugendgruppe. Mithelfen, Nächstenliebe verwirklichen, eine Welt ohne Kriege schaffen, das ist mein Ideal.
(Text 7)

20.00 Uhr



Mit meiner Freundin sehe ich die Nachrichten. Wir diskutieren über die politischen Ereignisse in der Welt.
(Text 8)

Name :

Nummer :

Klasse :

LATIHAN SOAL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Macht ein “Zivi” Zivildienst gerade?	
2	Wie lange dauert der Zivildienst?	
3	Wie lange dauert der Militärdienst?	
4	Wo kann man Zivildienst machen?	
5	Ist Axel Brodde ein Militärdienst?	
6	Wo macht Axel Dienst?	
7	Wie fährt Axel ins Heim?	
8	Was macht Axel und seine Kollegen in der Frühstückspause?	
9	Wie ist die Arbeit im Altenheim?	
10	Wie viel bekommt Axel pro Monat als Zivi?	
11	Was macht Axel um 20.00 Uhr?	
12	Wie sind die meisten Heimbewohner?	
13	Warum können sie nicht mehr selbst essen?	

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	Ja, ein “Zivi” macht gerade Zivildienst.
2	Der Zivildienst dauert 15 Monate.
3	Der Militärdienst dauert 12 Monate.
4	Zivildienst kann man in einer Umweltorganisation, in einem Krankenhaus oder in einem Heim.
5	Nein, Axel Brodde ist ein Zivildienst.
6	Axel macht Dienst in einem Heim für alte Menschen.
7	Axel fährt mit dem Fahrrad ins Heim.
8	Axel und seine Kollegen diskutieren über die Probleme der Heimbewohner in der Frühstückspause.
9	Die Arbeit im Altenheim ist schwer.
10	Als Zivi bekommt Axel 400 Mark pro Monat.
11	Um 20.00 Uhr sieht Axel mit seiner Freundin die Nachrichten.
12	Die meisten Heimbewohner sind schwach.
13	Weil viele über 80 Jahre alt sind.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 6
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Schichtarbeit*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Sumardi. *Buku Pendamping Materi Bahasa Jerman SMA (LKS)*. Klaten: Global Jaya Sentosa (halaman 17-18)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. *Cooperative Learning* teknik “*Make a Match*”

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut!</i>” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. “<i>Apa yang kalian ketahui mengenai kerja paruh waktu?</i>” “<i>Bagaimanakah kerja</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “<i>Wassalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Tag!</i>” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

<p><i>paruh waktu itu?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. 	
<p>Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta peserta didik menyebutkan kelebihan dan kekurangan kerja paruh waktu. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan teks kepada peserta didik. ▪ Meminta beberapa peserta didik membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama peserta didik membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Menanyakan pada peserta didik apakah ada kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Menjelaskan kosa kata atau pertanyaan peserta didik. ▪ Memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai teknik <i>Make a Match</i> dan langkah-langkahnya. ▪ Membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. ▪ Meminta kedua kelompok untuk berdiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Membaca teks dialog dengan suara nyaring. ▪ Bersama guru membahas / mendiskusikan isi teks dialog tersebut. ▪ Bertanya pada guru mengenai kosa kata yang tidak dipahami. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	80 menit

<p>berhadap-hadapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B mengenai teks dialog yang telah dibaca. ▪ Menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. ▪ Menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada peserta didik. ▪ Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. ▪ Guru meminta peserta didik melaporkan diri kepadanya apabila sudah mendapatkan pasangan yang tepat. ▪ Guru meminta pasangan tersebut untuk mempresentasikan jawaban mereka. ▪ Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkoreksi pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Mencocokkan kartu. ▪ Melapor pada guru. ▪ Mempresentasikan jawaban. ▪ Memperhatikan guru. ▪ Memperhatikan guru. 	
---	--	--

bersama peserta didik. ▪ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.	▪ Bertanya pada guru jika masih ada yang belum jelas.	
Penutup (<i>Schluss</i>) ▪ Menyimpulkan bersama peserta didik. ▪ Mengucapkan salam penutup. “ <i>Wassalamualaikum wr.wb.</i> ” “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab salam. “ <i>Waalaikumsalam wr.wb.</i> ” “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	5 menit

V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
 - Kartu-kartu
2. Sumber Pembelajaran
 - Buku : Buku Pendamping Bahasa Jerman SMA (LKS)
 - Penerbit : Global Jaya Sentosa
 - Pengarang : Sumardi

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

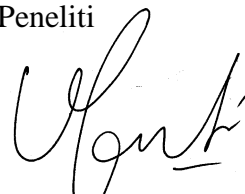
Klaten, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Drs. Sumardi
NIP. 196305061989031012

Peneliti



Vembriastuti Eko Sejati
NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

Schichtarbeit

Viele Deutsche machen Schichtarbeit. Ihre Arbeitszeit wechselt ständig. Sie tun es, weil ihr Beruf es verlangt (wie bei Ärzten, Polizisten, Schwestern und Feuerwehrleuten.) oder weil sie mehr Geld verdienen wollen.

Schichtarbeiter und ihre Familien leben anders wie, das lesen Sie in unserem Bericht zum Beispiel : Familie März.

Franziska März, 33, aus Hannover ist verheiratet und hat einen zwölf Jahre alte Tochter und einen kleinen Sohn von vier Jahren. Sie arbeitet als Verkäuferin in einem Bahnhofskiosk jeden Tag von 17 bis 22 Uhr. seit sechs Jahren macht sie diesen Job.

Ihr man Jürgen, 37, ist Facharbeiter und arbeitet seit elf Jahren bei einer Autoreifenfabrik. Er arbeitet Frühschicht von 6 Uhr morgens bis 14.30 oder Nachschicht von 23 Uhr bis 6 Uhr. Einen gemeinsamen Feierabend kennen die Eheleute nicht. Wenn seine Frau arbeitet, hat er frei. Dann sorgt er für die Kinder und macht das Abendessen. Er schläft nicht sehr gut und ist oft ziemlich nervös. Unsere Arbeit ist nicht gut für das Familienleben. Trotzdem wollen beide noch ein paar Jahre so weitermachen, denn als Schichtarbeiter verdienen sie mehr. Und sie brauchen das Geld, weil sie sich ein reihen Haus gekauft haben.

Jürgen verdient 21.80 Mark pro Stunde plus 60% extra für die Nacharbeit, für Überstunden bekommt er 25% und für Sonntagsarbeit sogar 100 % extra. Pro Jahr hat er 30 Arbeitstage Urlaub und zwischen den Schichten immer drei Tage frei.

Franziska März verdient weniger, 14.20 Mark pro Stunde. Als Verkäuferin in einem Kaufhaus wurde sie weniger verdienen.

Die Familie März hat zusammen 6100 Mark Brutto pro Monat. Ausserdem bekommen beide noch 13. Monatsgehalt und Jürgen auch Urlaubsgeld dafür können sie sich ein eigenes Haus leisten, ein Auto, schöne Möbel und auch eine kleine Urlaubsreise pro Jahr. Aber sie bezahlen dafür ihnen privaten Preis : weniger

Zeit für Freunde und die Familie. Nervosität und Schlafstörungen. .

Sumber : Buku Pendamping LKS *Seite 17*

KARTU "MAKE A MATCH"

Wie alt sind Jürgen und Franziska?

Jürgen ist 37 Jahre alt und Franziska ist 33 Jahre alt.

Was sind die Berufe von Jürgen und Franziska?

Die Berufe von Jürgen und Franziska sind Facharbeiter und Verkäuferin.

Wo arbeiten Jürgen und Franziska?

Jürgen arbeitet seit elf Jahren und Franziska arbeitet seit sechs Jahren.

Seit wann arbeiten Jürgen und Franziska?

Jürgen arbeitet bei einer Autoreifenfabrik und Franziska arbeitet in einem Bahnhofskiosk.

Wann arbeitet Jürgen?

Jürgen arbeitet Frühschicht von 6 Uhr morgens bis 14.30 oder Nachtschicht von 23 Uhr bis 6 Uhr.

Wie viele Kinder haben
Jürgen und Franziska?

Jürgen und Franziska
haben eine Tochter und
einen Sohn.

Wie viele Stunde arbeitet
Franziska?

Franziska arbeitet 5
Stunden jeden Tag.

Was ist die Arbeit von
Franziska?

Die Arbeit von Franziska ist
Verkäuferin.

Jürgen hat frei. Was
macht er?

Jürgen sorgt für die
Kinder und macht das
Abendessen.

Wie viel verdient Jürgen
pro Stunde?

Jürgen verdient 21,80
Mark pro Stunde.

Wie viel verdient
Franziska?

Franziska verdient 14,20
Mark pro Stunde.

Wie viel verdienen die Familie
März zusammen?

Pro Monat verdienen die Familie
März zusammen 6100 Bruto pro
Monat.

Wann arbeitet Franziska?

Franziska arbeitet Jeden
Tag von 17 bis 22 Uhr.

KUNCI JAWABAN

DIE GELBE KARTE	DIE GRÜNE KARTE
Wie alt sind Jürgen und Franziska?	Jürgen ist 37 Jahre alt und Franziska ist 33 Jahre alt.
Was sind die Berufe von Jürgen und Franziska?	Die Berufe von Jürgen und Franziska sind Facharbeiter und Verkäuferin.
Wo arbeiten Jürgen und Franziska?	Jürgen arbeitet bei einer Autoreifenfabrik und Franziska arbeitet in einem Bahnhofskiosk.
Seit wann arbeiten Jürgen und Franziska?	Jürgen arbeitet seit elf Jahren und Franziska arbeitet seit sechs Jahren.
Wann arbeitet Jürgen?	Jürgen arbeitet Frühschicht von 6 Uhr morgens bis 14.30 oder Nachtschicht von 23 Uhr bis 6 Uhr.
Wie viele Kinder haben Jürgen und Franziska?	Jürgen und Franziska haben eine Tochter und einen Sohn.
Wie viele Stunde arbeitet Franziska?	Franziska arbeitet 5 Stunden jeden Tag.
Was ist die Arbeit von Franziska?	Die Arbeit von Franziska ist Verkäuferin.
Jürgen hat frei. Was macht er?	Jürgen sorgt für die Kinder und macht das Abendessen.
Wie viel verdient Jürgen pro Stunde?	Jürgen verdient 21,80 Mark pro Stunde.
Wie viel verdient Franziska?	Franziska verdient 14,20 Mark pro Stunde.
Wie viel verdienen die Familie März zusammen?	Pro Monat verdienen die Familie März zusammen 6100 Bruto pro Monat.
Wann arbeitet Franziska?	Franziska arbeitet Jeden Tag von 17 bis 22 Uhr.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas / semester : XI / dua
 Pertemuan ke- : 6
 Keterampilan : *Leseverstehen*
 Tema / Sub Tema : *Von der Schule in den Beruf/ Alltag eines
 Zivildienstleistende*
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

II. Materi Pembelajaran

Sumardi. *Buku Pendamping Materi Bahasa Jerman SMA (LKS)*. Klaten: Global Jaya Sentosa (halaman 17-18)

Materi terlampir

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi waktu
Pendahuluan (Einführung) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menanyakan kabar peserta didik. “Wie geht es euch?” ▪ Menjawab pertanyaan peserta didik. “Es geht mir auch gut!” ▪ Melakukan presensi. ▪ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan. “Apa yang kalian ketahui mengenai kerja paruh waktu?” “Bagaimanakah kerja paruh waktu itu?” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam. “Wassalamualaikum wr.wb.” “Guten Tag!” ▪ Menjawab pertanyaan guru. “Gut, danke. Und Ihnen?” ▪ Memperhatikan guru. ▪ Menjawab guru. ▪ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	5 menit

kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.	belum jelas.	
Penutup (Schluss) <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik. Mengucapkan salam penutup. <i>“Wassalamualaikum wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan guru. Menjawab salam. <i>“Walaikumsalam wr.wb.”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	5 menit

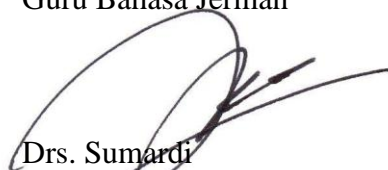
V. Media dan sumber pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
2. Sumber Pembelajaran
 - Buku : Buku Pendamping Bahasa Jerman SMA (LKS)
 - Penerbit : Global Jaya Sentosa
 - Pengarang : Sumardi

VI. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : mengerjakan soal
3. Instrumen (instrumen dan pedoman penilaian)

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

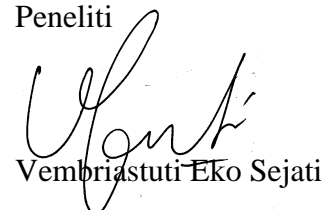


Drs. Sumardi

NIP. 196305061989031012

Klaten, Maret 2014

Peneliti



Vembriastuti Eko Sejati

NIM. 10203241036

MATERI PEMBELAJARAN

Schichtarbeit

Viele Deutsche machen Schichtarbeit. Ihre Arbeitszeit wechselt ständig. Sie tun es, weil ihr Beruf es verlangt (wie bei Ärzten, Polizisten, Schwestern und Feuerwehrleuten.) oder weil sie mehr Geld verdienen wollen.

Schichtarbeiter und ihre Familien leben anders wie, das lesen Sie in unserem Bericht zum Beispiel : Familie März.

Franziska März, 33, aus Hannover ist verheiratet und hat einen zwölf Jahre alte Tochter und einen kleinen Sohn von vier Jahren. Sie arbeitet als Verkäuferin in einem Bahnhofskiosk jeden Tag von 17 bis 22 Uhr. seit sechs Jahren macht sie diesen Job.

Ihr man Jürgen, 37, ist Facharbeiter und arbeitet seit elf Jahren bei einer Autoreifenfabrik. Er arbeitet Frühschicht von 6 Uhr morgens bis 14.30 oder Nachschicht von 23 Uhr bis 6 Uhr. Einen gemeinsamen Feierabend kennen die Eheleute nicht. Wenn seine Frau arbeitet, hat er frei. Dann sorgt er für die Kinder und macht das Abendessen. Er schläft nicht sehr gut und ist oft ziemlich nervös. Unsere Arbeit ist nicht gut für das Familienleben. Trotzdem wollen beide noch ein paar Jahre so weitermachen, denn als Schichtarbeiter verdienen sie mehr. Und sie brauchen das Geld, weil sie sich ein reihen Haus gekauft haben.

Jürgen verdient 21.80 Mark pro Stunde plus 60% extra für die Nacharbeit, für Überstunden bekommt er 25% und für Sonntagsarbeit sogar 100 % extra. Pro Jahr hat er 30 Arbeitstage Urlaub und zwischen den Schichten immer drei Tage frei.

Franziska März verdient weniger, 14.20 Mark pro Stunde. Als Verkäuferin in einem Kaufhaus wurde sie weniger verdienen.

Die Familie März hat zusammen 6100 Mark Brutto pro Monat. Ausserdem bekommen beide noch 13. Monatsgehalt und Jürgen auch Urlaubsgeld dafür können sie sich ein eigenes Haus leisten, ein Auto, schöne Möbel und auch eine kleine Urlaubsreise pro Jahr. Aber sie bezahlen dafür ihnen privaten Preis : weniger

Zeit für Freunde und die Familie. Nervosität und Schlafstörungen. .

Sumber : Buku Pendamping LKS *Seite 17*

Name :

Nummer :

Klasse :

LATIHAN SOAL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Wie alt sind Jürgen und Franziska?	
2	Was sind die Berufe von Jürgen und Franziska?	
3	Wo arbeiten Jürgen und Franziska?	
4	Seit wann arbeiten Jürgen und Franziska?	
5	Wann arbeitet Jürgen?	
6	Wie viele Kinder haben Jürgen und Franziska?	
7	Wie viele Stunde arbeitet Franziska?	
8	Was ist die Arbeit von Franziska?	
9	Jürgen hat frei. Was macht er?	
10	Wie viel verdient Jürgen pro Stunde?	
11	Wie viel verdient Franziska?	
12	Wie viel verdienen die Familie März zusammen?	
13	Wann arbeitet Franziska?	

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	Jürgen ist 37 Jahre alt und Franziska ist 33 Jahre alt.
2	Die Berufe von Jürgen und Franziska sind Facharbeiter und Verkäuferin.
3	Jürgen arbeitet bei einer Autoreifenfabrik und Franziska arbeitet in einem Bahnhofskiosk.
4	Jürgen arbeitet seit elf Jahren und Franziska arbeitet seit sechs Jahren.
5	Jürgen arbeitet Frühschicht von 6 Uhr morgens bis 14.30 oder Nachtschicht von 23 Uhr bis 6 Uhr.
6	Jürgen und Franziska haben eine Tochter und einen Sohn.
7	Franziska arbeitet 5 Stunden jeden Tag.
8	Die Arbeit von Franziska ist Verkäuferin.
9	Jürgen sorgt für die Kinder und macht das Abendessen.
10	Jürgen verdient 21,80 Mark pro Stunde.
11	Franziska verdient 14,20 Mark pro Stunde.
12	Pro Monat verdienen die Familie März zusammen 6100 Brutto pro Monat.
13	Franziska arbeitet Jeden Tag von 17 bis 22 Uhr.

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Pre-test*) Kelas Eksperimen

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

**LEMBAR JAWAB
KELAS EKPERIMEN**

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

$$S = 15$$

$$B = 25$$

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Pre-test*) Kelas Eksperimen

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

LEMBAR JAWAB KELAS EKPERIMEN

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

$$S = 17$$

$$B = 23$$

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Pre-test*) Kelas Kontrol

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

**LEMBAR JAWAB
KELAS KONTROL**

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

$$S = 16$$

$$B = 24$$

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Pre-test*) Kelas Kontrol

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

**LEMBAR JAWAB
KELAS KONTROL**

1	A	B	X	D	E
2	A	B	C	D	X
3	A	B	C	D	E
4	A	B	X	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	X	C	D	E
12	X	B	C	D	E
13	A	B	X	D	E
14	A	B	C	D	X
15	A	B	C	D	X
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	X
19	A	B	X	D	E
20	A	B	X	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	X	D	E
23	X	B	C	D	E
24	A	B	C	X	E
25	A	B	X	D	E
26	A	B	X	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	X	D	E
31	A	B	C	X	E
32	X	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	X	F
35	X	F
36	R	X
37	X	F
38	X	F
39	X	F
40	X	F

$J = 13$
 $B = 27$

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Post-test*) Kelas Eksperimen

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

**LEMBAR JAWAB
KELAS EKSPERIMEN**

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

$$S = 10$$

$$B = 30$$

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Post-test*) Kelas Eksperimen

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

**LEMBAR JAWAB
KELAS EKSPERIMEN**

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

$$S = 14$$

$$B = 26$$

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Post-test*) Kelas Kontrol

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

**LEMBAR JAWAB
KELAS KONTROL**

1	X	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	X	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	X	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	X	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	X	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	X	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	X	F
35	X	F
36	X	F
37	R	X
38	X	F
39	X	F
40	R	X

$$S = 14$$

$$B = 26$$

Contoh Pekerjaan Peserta Didik (*Post-test*) Kelas Kontrol

NAME :

NUMMER :

KLASSE :

✓LEMBAR JAWAB ✓KELAS KONTROL✓

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E

34	R	F
35	R	F
36	R	F
37	R	F
38	R	F
39	R	F
40	R	F

$$S = 11$$

$$B = 29$$

LAMPIRAN 3

1. Nilai Uji Coba Instrumen

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

DATA Uji VALIDITAS DAN RELIABILITAS

[illegible]

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	20.8125	27.577	.711	.938
Butir_2	20.8438	30.007	.111	.947
Butir_3	20.8438	27.426	.703	.938
Butir_4	20.7188	28.531	.656	.939
Butir_5	20.7500	28.581	.557	.940
Butir_6	20.7813	28.047	.642	.939
Butir_7	20.7188	28.660	.614	.940
Butir_8	20.6875	28.609	.769	.938
Butir_9	20.7188	28.467	.677	.939
Butir_10	20.6875	28.609	.769	.938
Butir_11	20.7813	27.918	.677	.939
Butir_12	20.8750	29.855	.134	.947
Butir_13	20.8125	27.577	.711	.938
Butir_14	20.6875	28.738	.719	.939
Butir_15	20.7188	28.467	.677	.939
Butir_16	20.7500	27.742	.802	.937
Butir_17	20.7500	27.806	.783	.937
Butir_18	20.7813	27.983	.660	.939
Butir_19	20.7500	27.742	.802	.937
Butir_20	20.6875	28.609	.769	.938
Butir_21	20.7188	28.467	.677	.939
Butir_22	20.7813	27.596	.764	.937
Butir_23	20.7500	28.581	.557	.940
Butir_24	20.8125	27.512	.727	.938
Butir_25	20.7813	29.789	.191	.945

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_26	17.6563	28.749	.690	.881
Butir_27	17.6875	28.544	.687	.880
Butir_28	18.0000	31.097	.046	.897
Butir_29	17.9688	30.934	.075	.896
Butir_30	17.8125	30.480	.175	.893
Butir_31	17.8438	29.943	.272	.891
Butir_32	17.6875	29.125	.545	.884
Butir_33	17.7188	28.918	.557	.883
Butir_34	17.6875	28.931	.592	.883
Butir_35	17.7813	28.305	.638	.881
Butir_36	17.7500	28.323	.661	.880
Butir_37	17.7500	28.129	.705	.879
Butir_38	17.6563	29.523	.487	.885
Butir_39	17.6250	29.210	.631	.883
Butir_40	17.6250	29.468	.557	.884
Butir_41	17.7188	31.176	.055	.895
Butir_42	17.7500	28.774	.560	.883
Butir_43	17.7813	27.854	.736	.878
Butir_44	17.6875	28.996	.576	.883
Butir_45	17.6563	29.265	.554	.884
Butir_46	17.7500	28.000	.734	.879
Butir_47	17.7188	28.338	.693	.880
Butir_48	17.6875	29.060	.560	.883
Butir_49	18.0625	30.448	.164	.894
Butir_50	17.9375	30.125	.223	.892

LAMPIRAN 4

- 1. Data Penelitian**
- 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik**
- 3. Perhitungan Kategorisasi Data**
- 4. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian**

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	21	29	23	27
2	24	30	25	29
3	26	30	24	28
4	23	28	28	30
5	21	29	23	26
6	26	32	24	28
7	22	27	26	29
8	24	32	27	29
9	25	30	24	27
10	23	29	25	28
11	22	28	22	25
12	28	33	20	24
13	29	33	23	28
14	27	32	26	32
15	28	33	25	28
16	27	32	24	27
17	22	28	28	31
18	25	30	23	26
19	27	32	24	26
20	23	28	26	29
21	23	26	27	30
22	24	28	26	29
23	25	30	24	27
24	22	29	23	25
25	25	28	27	30
26	27	32		
MEAN	27,250		26,300	
GAIN SCORE	0,950			

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

Frequencies

Statistics

		<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Eksperimen	<i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Post-test</i> Kontrol
N	<i>Valid</i>	26	26	25	25
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		24,5769	29,9231	24,6800	27,9200
<i>Median</i>		24,5000	30,0000	24,0000	28,0000
<i>Mode</i>		22,00(a)	28,00(a)	24,00	28,00(a)
<i>Std. Deviation</i>		2,31816	2,03810	1,95192	1,95619
<i>Minimum</i>		21,00	26,00	20,00	24,00
<i>Maximum</i>		29,00	33,00	28,00	32,00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KATEGORI DATA

PRE-TEST EKSPERIMEN

$MEAN$ = 24,577
 SD = 2,318

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	26,90	
Sedang	:	22,26	\leq	X	< 26,90
Rendah	:	X	<	22,26	

POST-TEST EKSPERIMEN

$MEAN$ = 29,923
 SD = 2,038

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	31,96	
Sedang	:	27,88	\leq	X	< 31,96
Rendah	:	X	<	27,88	

PRE-TEST KONTROL

MEAN = 24,680
SD = 1,952

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	26,63	
Sedang	:	22,73	\leq	X	< 26,63
Rendah	:	X	<	22,73	

POST-TEST KONTROL

MEAN = 27,920
SD = 1,956

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	29,88	
Sedang	:	25,96	\leq	X	< 29,88
Rendah	:	X	<	25,96	

HASIL PENGKATEGORIAN VARIABEL PENELITIAN

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	7	26,9	26,9	26,9
	Sedang	13	50,0	50,0	76,9
	Rendah	6	23,1	23,1	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	9	34,6	34,6	34,6
	Sedang	15	57,7	57,7	92,3
	Rendah	2	7,7	7,7	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	5	20,0	20,0	20,0
	Sedang	18	72,0	72,0	92,0
	Rendah	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	5	20,0	20,0	20,0
	Sedang	17	68,0	68,0	88,0
	Rendah	3	12,0	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5

- 1. Uji Normalitas Sebaran**
- 2. Uji Homogenitas Variabel**
- 3. Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
- 4. Perhitungan Bobot Keefektifan**

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		26	26	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,5769	29,9231	24,6800	27,9200
	Std. Deviation	2,31816	2,03810	1,95192	1,95619
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,192	,156	,116
	Positive	,136	,139	,156	,090
	Negative	-,121	-,192	-,115	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,696	,979	,781	,582
Asymp. Sig. (2-tailed)		,718	,293	,575	,888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1,394	1	49	,243
Posttest	,266	1	49	,608

HASIL INDEPENDENT T-TEST (PRE-TEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	26	24,5769	2,31816	,45463
	Kontrol	25	24,6800	1,95192	,39038

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1,394	,243	-,171	49	,865	-,10308	,60128	-1,31140	1,10525
	Equal variances not assumed			-,172	48,176	,864	-,10308	,59924	-1,30781	1,10166

HASIL INDEPENDENT T-TEST (POST-TEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	26	29,9231	2,03810	,39970
	Kontrol	25	27,9200	1,95619	,39124

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	,266	,608	3,578	49	,001	2,00308	,55977	,87817	3,12798
	Equal variances not assumed			3,581	49,000	,001	2,00308	,55931	,87910	3,12706

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata } pre\text{-}test = \frac{pretesteksperimen + pretestkontrol}{2}$$

$$= \frac{24,577 + 24,680}{2} = 24,628$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{posttesteksperimen - posttestkontrol}{rata - ratapretest} \times 100\%$$

$$= \frac{29,923 - 27,920}{24,628} = 0,0813 \times 100\% = 8,13\%$$

LAMPIRAN 6

- 1. Daftar Kategorisasi**
- 2. Perhitungan Kelas Interval**
- 3. Daftar Nilai Tabel**

DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	<i>PRE-TEST</i>	KATEGORI	<i>POST-TEST</i>	KATEGORI	<i>PRE-TEST</i>	KATEGORI	<i>POST-TEST</i>	KATEGORI
1	21	Rendah	29	Sedang	23	Sedang	27	Sedang
2	24	Sedang	30	Sedang	25	Sedang	29	Sedang
3	26	Sedang	30	Sedang	24	Sedang	28	Sedang
4	23	Sedang	28	Sedang	28	Tinggi	30	Tinggi
5	21	Rendah	29	Sedang	23	Sedang	26	Sedang
6	26	Sedang	32	Tinggi	24	Sedang	28	Sedang
7	22	Rendah	27	Rendah	26	Sedang	29	Sedang
8	24	Sedang	32	Tinggi	27	Tinggi	29	Sedang
9	25	Sedang	30	Sedang	24	Sedang	27	Sedang
10	23	Sedang	29	Sedang	25	Sedang	28	Sedang
11	22	Rendah	28	Sedang	22	Rendah	25	Rendah
12	28	Tinggi	33	Tinggi	20	Rendah	24	Rendah
13	29	Tinggi	33	Tinggi	23	Sedang	28	Sedang
14	27	Tinggi	32	Tinggi	26	Sedang	32	Tinggi
15	28	Tinggi	33	Tinggi	25	Sedang	28	Sedang
16	27	Tinggi	32	Tinggi	24	Sedang	27	Sedang
17	22	Rendah	28	Sedang	28	Tinggi	31	Tinggi
18	25	Sedang	30	Sedang	23	Sedang	26	Sedang
19	27	Tinggi	32	Tinggi	24	Sedang	26	Sedang
20	23	Sedang	28	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
21	23	Sedang	26	Rendah	27	Tinggi	30	Tinggi
22	24	Sedang	28	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
23	25	Sedang	30	Sedang	24	Sedang	27	Sedang
24	22	Rendah	29	Sedang	23	Sedang	25	Rendah
25	25	Sedang	28	Sedang	27	Tinggi	30	Tinggi
26	27	Tinggi	32	Tinggi				

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Min	21,0
Max	29,0
R	8,00
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,669412048
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	21,0 - 22,3	6	6	23,1
2	22,4 - 23,7	4	10	15,4
3	23,8 - 25,1	7	17	26,9
4	25,2 - 26,5	2	19	7,7
5	26,6 - 27,9	4	23	15,4
6	28,0 - 29,3	3	26	11,5
Jumlah		26	101	100,0

2. *PRE-TEST* KELAS KONTROL

Min	20,0
Max	28,0
R	8,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	20,0 - 21,3	1	1	4,0
2	21,4 - 22,7	1	2	4,0
3	22,8 - 24,1	11	13	44,0
4	24,2 - 25,5	3	16	12,0
5	25,6 - 26,9	4	20	16,0
6	27,0 - 28,3	5	25	20,0
Jumlah		25	77	100,0

3. POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

Min	26,0
Max	33,0
R	7,00
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,669412048
\approx	6
P	1,1667
\approx	1,2

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	26,0 - 27,2	2	2	7,7
2	27,3 - 28,5	6	8	23,1
3	28,6 - 29,8	4	12	15,4
4	29,9 - 31,1	5	17	19,2
5	31,2 - 32,4	6	23	23,1
6	32,5 - 33,7	3	26	11,5
Jumlah		26	88	100,0

4. POST-TEST KELAS KONTROL

Min	24,0
Max	32,0
R	8,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	24,0 - 25,3	3	3	12,0
2	25,4 - 26,7	3	6	12,0
3	26,8 - 28,1	9	15	36,0
4	28,2 - 29,5	5	20	20,0
5	29,6 - 30,9	3	23	12,0
6	31,0 - 32,3	2	25	8,0
Jumlah		25	92	100,0

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sugiyono 2011 (372)

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0									
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	253 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,361	0								
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,29	19,30 99,33	19,33 99,34	19,36 99,38	19,37 99,38	19,39 99,39	19,4 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50	10								
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,35	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,54 26,14	26								
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,89	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,64 13,48	13								
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,68 9,96	4,64 9,89	4,60 9,77	4,56 9,68	4,53 9,55	4,50 9,47	4,46 9,38	4,44 9,29	4,42 9,24	4,40 9,17	4,38 9,13	4,37 9,07	4,37 9,04	4,37 9,04	9								
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,68 6,90	6								
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,51 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,24 5,67	5								
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,98 4,91	2,94 4,88	2,94 4,88	4								
9	5,12 10,04	4,26 7,58	3,86 6,55	3,63 5,98	3,48 5,64	3,37 5,39	3,32 5,21	3,28 5,06	3,23 4,95	3,18 4,85	3,13 4,78	3,10 4,71	3,07 4,60	3,02 4,52	2,98 4,41	2,93 4,33	2,90 4,25	2,86 4,17	2,82 4,12	2,80 4,05	2,77 4,01	2,76 3,96	2,73 3,93	2,72 3,93	2,72 3,93	3							
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,98	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,55 3,93	2,55 3,93	2							
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,41 3,62	2,41 3,62	2							

Sumber: Sugiyono 2011 (383)

V ₂ = dk	V ₁ = dk pembilang																											
Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0				
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30				
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,88	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36				
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21				
	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16				
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13				
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00				
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07				
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87				
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01				
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75				
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,95				
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,65	2,65				
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92				
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57				
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88				
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,02	2,94	2,86	2,78	2,70	2,62	2,59	2,54	2,51	2,49				
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84				
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42				
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81				
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,56	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36				
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78				
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31				
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76				
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26				
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,78	1,74				
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21				
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71				
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17				
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69				
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,68	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13				

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0		
27	4,21 7,66	4,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,39	2,30 3,26	2,25 2,14	2,20 2,06	2,18 2,13	2,08 2,03	1,97 1,93	1,88 1,84	1,80 2,03	1,76 1,67	1,74 1,55	1,71 2,47	1,68 2,30	1,66 2,25	1,74 2,33	1,71 2,21	1,68 2,16	1,65 2,12		
28	4,20 7,64	4,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,38	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 2,03	2,15 2,12	2,06 2,00	1,96 1,91	1,87 1,81	1,78 1,75	1,72 1,69	1,68 1,67	1,75 2,30	1,72 2,22	1,69 2,18	1,67 2,13	1,68 2,09	1,65 2,06	1,64 2,04		
29	4,18 7,60	4,33 5,42	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 2,00	2,14 2,02	2,05 2,00	1,94 1,90	1,85 1,80	1,77 1,73	1,73 1,71	1,68 1,65	1,80 2,41	1,77 2,32	1,74 2,27	1,71 2,19	1,68 2,15	1,65 2,10	1,64 2,06		
30	4,17 7,58	4,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,89 2,47	1,84 2,39	1,79 2,29	1,76 2,24	1,72 2,16	1,69 2,13	1,66 2,07	1,64 2,03	1,63 2,00		
32	4,15 7,50	4,30 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,78 2,25	1,74 2,20	1,69 2,12	1,67 2,08	1,64 2,02	1,61 1,98	1,59 1,94		
34	4,13 7,44	4,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,48	2,30 3,38	2,23 3,21	2,17 3,06	2,12 2,97	2,08 2,82	2,05 2,76	2,00 2,66	1,95 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,71 2,15	1,67 2,08	1,64 2,04	1,61 1,98	1,59 1,94	1,57 1,91		
36	4,11 7,39	4,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,89	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,98 2,62	1,93 2,54	1,87 2,43	1,82 2,35	1,78 2,26	1,72 2,17	1,69 2,12	1,65 2,04	1,62 2,00	1,59 1,94	1,56 1,91	1,55 1,87		
38	4,10 7,35	4,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,71 2,14	1,67 2,06	1,63 2,00	1,60 1,97	1,57 1,90	1,55 1,86	1,54 1,84		
40	4,08 7,31	4,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,95 2,56	1,90 2,49	1,84 2,37	1,79 2,29	1,74 2,20	1,69 2,11	1,66 2,05	1,61 1,97	1,59 1,94	1,55 1,88	1,53 1,84	1,51 1,81		
42	4,07 7,27	4,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,54	1,89 2,46	1,82 2,35	1,78 2,26	1,73 2,17	1,68 2,08	1,64 2,02	1,61 1,94	1,57 1,91	1,54 1,85	1,51 1,80	1,49 1,78		
44	4,06 7,24	4,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,96 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81 2,32	1,76 2,24	1,72 2,15	1,68 2,06	1,63 2,00	1,58 1,92	1,56 1,88	1,52 1,80	1,50 1,78	1,48 1,76		
46	4,05 7,21	4,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,09 2,82	2,04 2,73	2,00 2,68	1,97 2,60	1,91 2,50	1,87 2,42	1,80 2,30	1,75 2,22	1,71 2,13	1,65 2,04	1,62 1,98	1,57 1,90	1,54 1,86	1,51 1,80	1,48 1,76	1,47 1,74		
48	4,04 7,19	4,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90	2,08 2,80	2,03 2,71	1,99 2,64	1,96 2,58	1,90 2,48	1,86 2,40	1,79 2,28	1,74 2,20	1,70 2,11	1,64 2,02	1,61 1,96	1,56 1,88	1,53 1,84	1,50 1,78	1,47 1,73	1,46 1,70		
50	4,03 7,17	4,18 5,06	2,79 4,20	2,56 3,72	2,40 3,41	2,29 3,18	2,20 3,02	2,13 2,88	2,07 2,78	2,02 2,70	1,98 2,62	1,95 2,56	1,90 2,46	1,85 2,39	1,78 2,26	1,74 2,18	1,69 2,10	1,63 2,00	1,60 1,94	1,55 1,86	1,52 1,82	1,48 1,76	1,46 1,71	1,44 1,68		
55	4,02 7,12	4,17 5,01	2,78 4,16	2,54 3,68	2,38 3,37	2,27 3,15	2,18 2,98	2,11 2,85	2,05 2,75	2,00 2,66	1,97 2,59	1,93 2,53	1,88 2,43	1,83 2,35	1,76 2,23	1,72 2,15	1,67 2,06	1,61 1,96	1,58 1,90	1,52 1,82	1,50 1,78	1,46 1,71	1,43 1,66	1,41 1,64		

Sumber: Sugiyono 2011 (385)

V ₂ = dk	V ₁ = dk pembilang																										
Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0			
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39			
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60			
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37			
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56			
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35			
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,58	1,53			
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32			
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49			
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28			
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43			
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25			
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37			
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22			
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33			
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19			
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28			
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,18	1,13			
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19			
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,41	1,38	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08			
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11			
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00			
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,38	1,25	1,15	1,00			

Lampiran :

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel logaritma 1 s/d 100

	1									
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.0	0.0000	0.0043	0.0086	0.0128	0.0170	0.0212	0.0253	0.0294	0.0334	0.0374
1.1	0.0414	0.0453	0.0492	0.0531	0.0569	0.0607	0.0645	0.0682	0.0719	0.0755
1.2	0.0792	0.0828	0.0864	0.0899	0.0934	0.0969	0.1004	0.1038	0.1072	0.1106
1.3	0.1139	0.1173	0.1206	0.1239	0.1271	0.1303	0.1335	0.1367	0.1399	0.1430
1.4	0.1461	0.1492	0.1523	0.1553	0.1584	0.1614	0.1644	0.1673	0.1703	0.1732
1.5	0.1761	0.1790	0.1818	0.1847	0.1875	0.1903	0.1931	0.1959	0.1987	0.2014
1.6	0.2041	0.2068	0.2095	0.2122	0.2148	0.2175	0.2201	0.2227	0.2253	0.2279
1.7	0.2304	0.2330	0.2355	0.2380	0.2405	0.2430	0.2455	0.2480	0.2504	0.2529
1.8	0.2553	0.2577	0.2601	0.2625	0.2648	0.2672	0.2695	0.2718	0.2742	0.2765
1.9	0.2788	0.2810	0.2833	0.2856	0.2878	0.2900	0.2923	0.2945	0.2967	0.2989
2.0	0.3010	0.3032	0.3054	0.3075	0.3096	0.3118	0.3139	0.3160	0.3181	0.3201
2.1	0.3222	0.3243	0.3263	0.3284	0.3304	0.3324	0.3345	0.3365	0.3385	0.3404
2.2	0.3424	0.3444	0.3464	0.3483	0.3502	0.3522	0.3541	0.3560	0.3579	0.3598
2.3	0.3617	0.3636	0.3655	0.3674	0.3692	0.3711	0.3729	0.3747	0.3766	0.3784
2.4	0.3802	0.3820	0.3838	0.3856	0.3874	0.3892	0.3909	0.3927	0.3945	0.3962
2.5	0.3979	0.3997	0.4014	0.4031	0.4048	0.4065	0.4082	0.4099	0.4116	0.4133
2.6	0.4150	0.4166	0.4183	0.4200	0.4216	0.4232	0.4249	0.4265	0.4281	0.4298
2.7	0.4314	0.4330	0.4346	0.4362	0.4378	0.4393	0.4409	0.4425	0.4440	0.4456
2.8	0.4472	0.4487	0.4502	0.4518	0.4533	0.4548	0.4564	0.4579	0.4594	0.4609
2.9	0.4624	0.4639	0.4654	0.4669	0.4683	0.4698	0.4713	0.4728	0.4742	0.4757
3.0	0.4771	0.4786	0.4800	0.4814	0.4829	0.4843	0.4857	0.4871	0.4886	0.4900
3.1	0.4914	0.4928	0.4942	0.4955	0.4969	0.4983	0.4997	0.5011	0.5024	0.5038
3.2	0.5051	0.5065	0.5079	0.5092	0.5105	0.5119	0.5132	0.5145	0.5159	0.5172
3.3	0.5185	0.5198	0.5211	0.5224	0.5237	0.5250	0.5263	0.5276	0.5289	0.5302
3.4	0.5315	0.5328	0.5340	0.5353	0.5366	0.5378	0.5391	0.5403	0.5416	0.5428
3.5	0.5441	0.5453	0.5465	0.5478	0.5490	0.5502	0.5514	0.5527	0.5539	0.5551
3.6	0.5563	0.5575	0.5587	0.5599	0.5611	0.5623	0.5635	0.5647	0.5658	0.5670
3.7	0.5682	0.5694	0.5705	0.5717	0.5729	0.5740	0.5752	0.5763	0.5775	0.5786
3.8	0.5798	0.5809	0.5821	0.5832	0.5843	0.5855	0.5866	0.5877	0.5888	0.5899
3.9	0.5911	0.5922	0.5933	0.5944	0.5955	0.5966	0.5977	0.5988	0.5999	0.6010
4.0	0.6021	0.6031	0.6042	0.6053	0.6064	0.6075	0.6085	0.6096	0.6107	0.6117
4.1	0.6128	0.6138	0.6149	0.6160	0.6170	0.6180	0.6191	0.6201	0.6212	0.6222
4.2	0.6232	0.6243	0.6253	0.6263	0.6274	0.6284	0.6294	0.6304	0.6314	0.6325
4.3	0.6335	0.6345	0.6355	0.6365	0.6375	0.6385	0.6395	0.6405	0.6415	0.6425
4.4	0.6435	0.6444	0.6454	0.6464	0.6474	0.6484	0.6493	0.6503	0.6513	0.6522
4.5	0.6532	0.6542	0.6551	0.6561	0.6571	0.6580	0.6590	0.6599	0.6609	0.6618
4.6	0.6628	0.6637	0.6646	0.6656	0.6665	0.6675	0.6684	0.6693	0.6702	0.6712
4.7	0.6721	0.6730	0.6739	0.6749	0.6758	0.6767	0.6776	0.6785	0.6794	0.6803
4.8	0.6812	0.6821	0.6830	0.6839	0.6848	0.6857	0.6866	0.6875	0.6884	0.6893
4.9	0.6902	0.6911	0.6920	0.6928	0.6937	0.6946	0.6955	0.6964	0.6972	0.6981
5.0	0.6990	0.6998	0.7007	0.7016	0.7024	0.7033	0.7042	0.7050	0.7059	0.7067
5.1	0.7076	0.7084	0.7093	0.7101	0.7110	0.7118	0.7126	0.7135	0.7143	0.7152
5.2	0.7160	0.7168	0.7177	0.7185	0.7193	0.7202	0.7210	0.7218	0.7226	0.7235
5.3	0.7243	0.7251	0.7259	0.7267	0.7275	0.7284	0.7292	0.7300	0.7308	0.7316
5.4	0.7324	0.7332	0.7340	0.7348	0.7356	0.7364	0.7372	0.7380	0.7388	0.7396

Dibuat oleh : <http://artikelkomputerku.blogspot.com>

LAMPIRAN 7

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Pernyataan *Expert Judgement*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0277a/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2014

Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II Lantai
2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN APENGGUNAAN TEKNIK MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 2 KLATEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VEMBRIASTUTI EKO SEJATI
NIM : 10203241036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMAN 2 Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 57424

Nomor : 072/196/II/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 28 Februari 2014
 Kepada Yth.
 Ka. SMA N 2 Klaten
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY No. 0277a/UN.34.12/DT/II/2014 Tgl. 28 Februari 2014
 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Vembriastuti Eko Sejati
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswi UNY
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E.
 Judul/topik : Keefektifan Penggunaan Teknik Make A Match Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Klaten
 Jangka Waktu : 3 Bulan (28 Februari s.d 28 Mei 2014)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub.Sekretaris



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KLATEN

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1371/890/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Klaten menerangkan bahwa :

Nama	: VEMBRIASTUTI EKO SEJATI
NIM	: 10203241036
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA 2 Klaten Dengan judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN.Pada tanggal 4 Maret s/d 14 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 6 Juni 2014
 Kepala SMA Negeri 2 Klaten



Drs. Andrian Setiadi, M.Pd
 NIP.19570403 198603 1 009



Surat Pernyataan *Expert Judgment*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sumardi

NIP : 196305061989031012

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Vembriastuti Eko Sejati

NIM : 10203241036

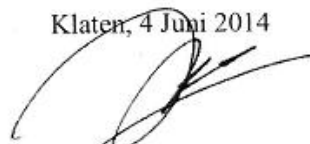
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Klaten”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 4 Juni 2014



Drs. Sumardi
NIP. 196305061989031012

Surat Pernyataan *Expert Judgment*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.

NIP : 19620414 198703 2 002

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

menyatakan bahwa saya telah mengoreksi instrumen penelitian guna keperluan penelitian skripsi dari mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Vembriastuti Eko Sejati

NIM : 10203241036

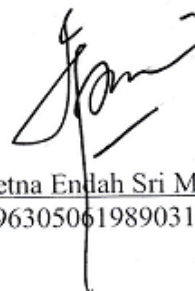
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengoreksian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Klaten”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai dosen *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014



Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.
NIP. 196305061989031012

LAMPIRAN 8

Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6: **Guru sedang Menjelaskan Materi di Kelas Eksperimen**
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 7: **Peserta Didik Kelas Eksperimen sedang Memahami Teks yang Diberikan Guru** (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 8: Peserta Didik Kelas Eksperimen sedang Mencari Pasangan Kartu Pertanyaan dan Jawaban yang Cocok (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 9: Peserta Didik Kelas Eksperimen sedang Mempresentasikan Pasangan Kartu yang Cocok di Depan Kelas (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 10: Guru Menunjuk Salah Satu Peserta Didik di Kelas Kontrol untuk Membaca Teks (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 11: Peserta Didik Kelas Kontrol sedang Mengerjakan Soal Latihan yang Diberikan Guru (Sumber: Dokumentasi pribadi)